

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI *AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH*
(ASWAJA) DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTS NURUT TAQWA MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

WIDYA HAFIDZA MA'U
NIM : 20223013



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Hafidza Ma'u
NIM : 20223013
Tempat/Tanggal Lahir : Tumbak, 18 Februari 2003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Tumbak, Kec. Pusomaen,
Kab. Minahasa Tenggara,
Provinsi Sulawesi Utara
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal
Jama'ah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak
di MTs Nurut Taqwa Manado.

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya penulis sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 10 Juli, 2025


METERAL
TANPA
4E3ADAMX357340973
Widya Hafidza Ma'u
NIM. 20223013

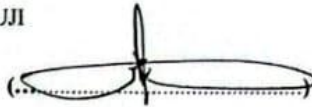
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado**". Yang disusun oleh **Widya Hafidza Ma'u**, NIM (20223013), mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 16 Juli, 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan

Manado, **22 Juli** , 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I



Sekretaris : Wadan Y. Anuli, M.Pd



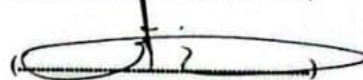
Munaqisy I : Dr. Arhanuddin, M.Pd.I



Munaqisy II : Dr. Amiruddin, M.Pd



Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I



Pembimbing II : Wadan Y. Anuli, M.Pd



Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga aktivitas kita semua lebih bermakna dalam menjalani hidup ini, dan segala puji bagi Allah Swt yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan hingga ke zaman terang-benderang, dari masa kebodohan hingga masa yang beradab dan berpengetahuan. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang istiqomah mencintai dan menaati perintah Allah Swt dan Rasulullah Saw.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai rintangan dan hambatan. Namun dengan adanya bantuan bimbingan, dorongan serta motivasi dari orangtua, keluarga, para pembimbing, para dosen, dan teman-teman, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih, terutama kepada **kedua orang tua penulis yang tercinta**, terkasih, dan tersayang, ayah: Idrus Ma’u dan ibu: Lilis Maysarah Tahir, yang telah banyak sekali berkorban dalam segala situasi dan kondisi apapun yang tak pernah kenal lelah. Serta perjuangan yang sangat luar biasa yang selalu mengusahakan untuk memberikan pendidikan yang terbaik hingga penulis bisa merasakan pendidikan sampai ke perguruan tinggi hingga saat ini. Dan selalu mendo’akan serta memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan studi penulis.

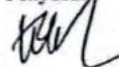
Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati, kepada yth:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta para Wakil Rektor dan jajarannya.
2. Dr. Arhanudin Salim, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado. Sekaligus Dosen Penguji 1 saya yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun, serta memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado. Sekaligus Dosen Pembimbing I saya, yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, dan memberikan arahan serta dorongan, sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan II Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado.
4. Ismail K. Usman, M.Pd.I., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado. Abrari Ilham, M.Pd.I., Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado.
5. Wadan Y. Anuli, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan saran. Dan juga yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Amiruddin, M.Pd, Selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun, serta memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado dan keluarga besar IAIN Manado, yang telah memberikan ilmunya selama menempuh studi dan telah membantu dalam segala pengurusan dan penyelesaian keperluan administrasi dan studi penulis.
8. Adikku satu-satunya Abidzar Alghifari Ma'u yang tersayang, yang selalu menyemangati dan memberi dukungan dan doa dengan tulus kepada penulis.

9. Tante penulis yaitu Prof. Dr. Dahlia Haliyah Ma'u, S.Ag., M.HI, yang tercinta, terkasih, dan tersayang, yang merupakan sosok yang penulis idolakan dalam hidup dan merupakan inspirasi bagi penulis untuk bisa menjadi seperti dia. Yang telah banyak sekali membantu penulis selama menempuh pendidikan, hingga penulis bisa merasakan pendidikan sampai di perguruan tinggi dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. Serta yang Selalu mendo'akan, memberikan dukungan/bantuan moril dan materil, bimbingan, motivasi, semangat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini serta menyelesaikan studi S1. Dan juga Tante: Sultia Ma'u, S.HI., yang tercinta, terkasih, dan tersayang, yang banyak membantu penulis dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Dan juga yang selalu mendo'akan memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan studi S1.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021 yang telah sama-sama saling memotivasi dalam proses penulisan skripsi dan studi S1.
11. Kepala Madrasah MTs Nurut Taqwa Manado, Ibu Rabeha Basra, S.Pd., dan seluruh jajaran guru beserta siswa yang telah menerima kehadiran penulis dan membantu dalam pengumpulan data skripsi ini.
12. Kepada sahabat penulis yang tercinta dan tersayang, Dhea Wulandari, Indrayani Kaluara, Ariyani Puspita Hunta, Marva Bin Saleh, yang selalu setia dan tulus dalam menemani penulis dari awal masuk kuliah sampai saat ini. Serta teman seperjuangan Zulvianty Umar. Dan seluruh teman-teman yang selalu memberikan motivasi serta dukungan dan doa kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dan studi S1.

Semoga Allah Swt memberikan balasan berlipat atas kebaikan semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Penyusun



Widya Hafidza Ma'u

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Pengertian Judul	6
F. Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II.....	11
TINJAUAN TEORITIS	11
A. Implementasi	11
B. Nilai.....	12
C. Definisi dan Aqidah ASWAJA	14
D. Sejarah Perkembangan Ahlusunnah wal Jamaah	17
E. Tinjauan Tawassuth (Moderat).....	18
F. Tinjauan Tasamuh (Toleransi).....	25
G. Aqidah Akhlak.....	31
BAB III.....	40
METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Teknik pengumpulan Data.....	41
E. Teknik analisis Data.....	41

BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Temuan Penelitian	46
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	47
BAB V	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

ABSTRAK

Nama : Widya Hafidza Ma'u
Nim : 20223013
Judul Skripsi : **“Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado”**

Skripsi ini dilatarbelakangi dari pengamatan penulis di MTs Nurut Taqwa Manado tentang pembentukan karakter siswa yang dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai ASWAJA. Terkhusus dalam konteks Pendidikan Agama Islam, bahwa nilai-nilai seperti *tawassuth* (moderat) dan *tasamuh* (toleran) menjadi landasan penting bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi nilai *tawassuth* (moderat) dan *tasamuh* (toleran) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai *tawassuth* dilakukan melalui integrasi nilai-nilai moderasi dalam materi pembelajaran dan keteladanan guru dalam bersikap adil, santun, serta terbuka terhadap perbedaan. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap moderat dalam interaksi sosial, mampu menghargai perbedaan, dan menjaga keharmonisan hubungan antara individu. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala seperti kesulitan dalam mengelola emosi, rendahnya rasa percaya diri, serta ketidakjelasan dalam bersikap adil. Sementara itu, nilai *tasamuh* diimplementasikan melalui pembiasaan sikap saling menghargai perbedaan, baik dalam konteks keberagaman agama, budaya, maupun sosial. Nilai ini dipahami sebagai bagian integral dari akhlak Islami yang ditekankan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Meskipun mayoritas siswa mampu menerapkan sikap toleransi, tantangan seperti pemahaman yang terbatas, pengaruh lingkungan eksternal yang kurang mendukung, serta kendala pengendalian diri masih ditemukan. Dengan demikian, implementasi nilai *tawassuth* dan *tasamuh* di MTs Nurut Taqwa Manado telah memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa. Namun, diperlukan upaya pembinaan berkelanjutan dan keterlibatan semua pihak agar internalisasi nilai-nilai tersebut dapat berjalan secara konsisten dan menyeluruh.

Kata Kunci: Ahlus Sunnah wal Jamaah, Tawassuth, Tasamuh, Pembelajaran Aqidah Akhlak.

ABSTRACT

Author's Name : Widya Hafidza Ma'u
Student ID Number : 20223013
Faculty : Tarbiyah and Education Sciences
Department : Islamic Religious Education
Thesis Title : The Implementation of Ahlussunnah Wal Jama'ah
(ASWAJA) Values in Aqidah Akhlak Learning at MTs
Nurut Taqwa Manado

This thesis is based on the author's observation at MTs Nurut Taqwa Manado regarding character formation among students, which can be carried out through a learning approach that integrates the values of Ahlussunnah wal Jamaah (ASWAJA). Specifically in the context of Islamic Religious Education, values such as tawassuth (moderation) and tasamuh (tolerance) serve as essential foundations for students. This study aims to describe and analyze the implementation of tawassuth (moderation) and tasamuh (tolerance) values in the teaching of Aqidah Akhlak at MTs Nurut Taqwa Manado. The research employs a qualitative approach with a content analysis method. Data were collected through interviews and documentation. The results of the study indicate that the implementation of tawassuth is carried out through the integration of moderation values in teaching materials and through the teachers' exemplary attitudes, such as being fair, respectful, and open to differences. Teachers play a vital role in creating a conducive and inclusive learning environment. Most students demonstrate moderate attitudes in social interactions, showing the ability to respect differences and maintain harmonious interpersonal relationships. However, there are still some students who face challenges, such as difficulties in managing emotions, low self-confidence, and ambiguity in acting fairly. Meanwhile, the value of tasamuh is implemented through the habitual practice of respecting differences, whether in the context of religious, cultural, or social diversity. This value is understood as an integral part of Islamic morality emphasized in the teaching of Aqidah Akhlak. Although the majority of students are able to practice tolerance, challenges such as limited understanding, unsupportive external environments, and difficulties in self-control still persist. Therefore, the implementation of tawassuth and tasamuh values at MTs Nurut Taqwa Manado has made a positive contribution to students' character development. Nevertheless, continuous guidance and the involvement of all stakeholders are needed to ensure that the internalization of these values occurs consistently and comprehensively.

Keywords: *Ahlus Sunnah Wal Jamaah, Tawassuth, Tasamuh, Aqidah Akhlak Learning*



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jalan Dr. S.H. Surundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128 Tlp. / Fax (0431) 860616

Kepada:

Tim Validasi Deteksi Plagiasi dan Pencegahan Plagiarisme
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

Kami sampaikan bahwa manuscript mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Widya Hafidza Ma'u

NIM : 20223013

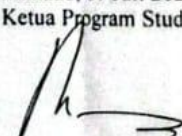
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam
Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado

Merupakan naskah skripsi yang sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah layak untuk disidangkan dalam ujian skripsi. Hasil cek plagiarisme terlampir.

Untuk itu kami mohon untuk bisa diterbitkan Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.

Manado, 07 Juli 2025
Ketua Program Studi,


Ismail K. Usman, M.Pd.I
NIP. 197205281998031001

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk melakukan transformasi pengetahuan (aspek kognitif), membentuk perilaku yang baik pada peserta didik (aspek afektif) serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya (aspek psikomotorik) yang berakhir pada terbentuknya individu yang sempurna (insan kamil).¹ Aspek kognitif yang dijadikan standar untuk mengukur kemampuan dalam memahami atau menyerap maksud dari materi atau bahan yang dipelajari. Aspek afektif tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup aspek respon secara fisik. Sedangkan aspek psikomotorik merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, sosial, yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu.²

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan membentuk karakter dan peradaban suatu bangsa. Atas dasar ini, maka perlu penerapan dan pengembangan melalui aspek keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu kecakapan, kemandirian, demokrasi dan tanggungjawab, pada setiap peserta didik dan seluruh stakeholders pendidikan.³

Salah satu aspek penting di atas adalah penguatan dan penerapan akhlak mulia yang merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap peserta didik dan semua manusia. Agama Islam sebagai agama yang komprehensif telah

¹ Hoddin hammad Sholeh, 'Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan Hingga Reformasi: *Jurnal Ilmiah Iqra*', Vol. 14, No. 1, (2020), h. 20.

² Opan Arifudin dan Ulfah, 'Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik', *Jurnal Al-Amar (JAA)*, Vol. 2, No. 1, Januari, (2021), h. 2.

³ Munandar Aris, 'Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam', *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 2, (2019), h. 75.

memberikan petunjuk bahwa akhlak mulia merupakan wujud nyata dari kualitas keberagamaan seseorang. Manusia akan bernilai mulia jika memiliki akhlak mulia atau akhlak terpuji. Hal ini sejalan dengan salah satu misi diutusnya Rasulullah Saw yakni untuk memperbaiki akhlak manusia, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh imam Baihaqi: *innama buistu liutammima makarimal akhlaq* (Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia). Berdasarkan petunjuk hadis ini, bahwa akhlak mulia menjadi dasar atau fondasi bagi umat Islam, bahkan fondasi bagi manusia pada umumnya dalam melaksanakan aktivitasnya.

Penanaman akhlak mulia bagi peserta didik bersinergi dengan tugas guru, sebagaimana terdapat pada pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴ Rumusan pasal 1 pada UU ini, menunjukkan bahwa tugas dan peran guru tidak hanya mengajar di kelas, tapi memiliki sejumlah tugas utama, yang tentunya bertujuan untuk mencerdaskan siswanya dan kecerdasan yang dimaksud tidak hanya kecerdasan intelektual tapi juga moral yang diistilahkan dengan akhlak karimah atau akhlak mulia.

Tugas guru di atas akan maksimal jika dilaksanakan dengan perencanaan yang baik yang salah satunya melalui kurikulum sekolah. Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado yaitu Ibu Rabeha Basra, S.Pd., menyatakan bahwa kurikulum MTs Nurut Taqwa telah dikembangkan yang tujuannya didasarkan pada petunjuk teknis (juknis) nomor 6981 tahun 2019, sesuai dengan masanya. Tujuan tersebut adalah peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia sebagai dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Hal ini juga sangat sesuai dengan visi-misi MTs Nurut Taqwa Manado, yakni terwujudnya

⁴ Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 'Undang-Undang (UU) Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, h. 2

madrasah unggul yang dilandasi iman dan taqwa (imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta berwawasan lingkungan.

Membentuk perilaku baik pada peserta didik dapat dilakukan melalui pendekatan pada cara mengajar guru dan kurikulum dari sekolah tersebut. Pendidik yang mengajar Pendidikan Agama Islam, khususnya pada pelajaran Aqidah akhlak, tentunya dituntut untuk mengimplementasikan nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah* (ASWAJA) pada proses pengajarannya. Nilai-nilai ASWAJA yang dimaksud adalah: *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *i'tidal* (berkeadilan).⁵ Artinya, melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah, para peserta didik memiliki sikap *tawassuth* yakni menjadi penengah dalam segala hal, mampu menggabungkan antara nilai agama dan negara. Selanjutnya, bersikap *tawazun* yakni seimbang dalam segala hal, termasuk seimbang dalam mengfungsikan landasan Islam dan akalnya. Kemudian, *tasamuh*, artinya, peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupannya, dan *i'tidal* yaitu mampu mengaplikasikan nilai-nilai keadilan pada aktivitasnya. Oleh karena itu, berdasarkan paparan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi nilai-nilai ASWAJA. Akan tetapi peneliti terfokus meneliti pada aspek nilai *tawassuth* dan *tasamuh* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado

⁵ Helmawati, 'Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Memperkokoh Karakter Bangsa dan Mewujudkan Entitas NKRI. Bandung : *South East ASEAN Journal For Youth, Sport, and Health Education*, Vol. 4, No. 1, (2018), h. 59 – 60.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi atau fokus masalah, maka rumusan masalah riset ini adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai *Tawassuth* (moderat) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado?
2. Bagaimana implementasi nilai *Tasamuh* (toleransi) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai *Tawassuth* (moderat) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai *Tasamuh* (toleransi) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk pembelajaran di sekolah baik pada masa sekarang dan masa yang akan datang dan sebagai tambahan *khazanah* keilmuan di bidang peningkatan kualitas pendidikan Islam. Serta berupaya memberikan kesadaran bagi para pembaca terutama guru dan peserta didik yang harus dilakukan melalui pembelajaran di kelas untuk pembentukan akhlak yang baik. Tentunya, implementasi nilai-nilai ASWAJA dapat diterapkan pada setiap proses pengajaran Aqidah akhlak bagi semua unsur di sekolah atau madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bukti dokumen bahwa pernah diadakan penelitian pada MTs Nurut Taqwa Manado tentang adanya implementasi nilai-nilai ASWAJA dalam pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Nurut Taqwa, serta sebagai upaya penanaman

kembali nilai-nilai ASWAJA dalam membentuk sikap atau perilaku peserta didik pada pembelajaran Aqidah akhlak di Mts dan sekolah pada umumnya.

b. Bagi Guru

Sebagai bukti bahwa pendidikan di MTs Nurut Taqwa Manado, telah melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan mengimplementasikan nilai-nilai ASWAJA yang telah diajarkan.

c. Bagi Siswa atau Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kesadaran diri bagi peserta didik di MTs Nurut Taqwa Manado, akan pentingnya mempelajari nilai-nilai ASWAJA dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari terutama di sekolah dan di kelas, serta di masyarakat. Dan juga terlaksananya proses belajar mengajar dengan acuan karakteristik nilai-nilai ASWAJA.

d. Bagi Orang Tua

Manfaat penelitian bagi orang tua diharapkan dapat memberikan serta mengimplementasikan saat di rumah bersama orang tua jika ada suatu permasalahan. Memberikan kepercayaan kepada orang tua bahwa anaknya sudah dapat berperilaku baik terbebas dari maraknya perkembangan zaman yang dapat menjerumuskan dalam kesalahan atau keburukan.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat membawa dampak positif berupa penyelesaian masalah ditengah masyarakat. Menginspirasi masyarakat sekitar untuk bisa memiliki sikap *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), *itidal* (berkeadilan).

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai informasi guna dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keilmuan mengenai implementasi yang terjadi dalam mendidik peserta didik dan menjadi pengalaman peneliti.

E. Pengertian Judul

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu Implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal jama'ah* (ASWAJA) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado, maka peneliti akan menggambarkan yang berkaitan dengan judul riset ini, yaitu:

1. Implementasi Nilai

Menurut penulis Implementasi adalah, penerapan atau pelaksanaan yang dijalankan dengan cara harus adanya perencanaan, serta penyusunan secara cermat, terarah dan terperinci. Dalam hal ini juga harus diperhatikan penyediaan sarana untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan memperhatikan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Menurut penulis nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat penting. Nilai juga dijadikan ukuran atau standar seseorang baik secara individu maupaun berkelompok guna menentukan sesuatu yang dianggap baik dan benar dalam kehidupan. Sedangkan dalam konteks pendidikan dan akhlak, nilai merujuk pada prinsip-prinsip moral dan etika yang berfungsi sebagai pembentukan karakter seseorang.

2. Nilai-Nilai Aswaja pada dua aspek yaitu:

Pertama, menurut Penulis nilai, *tawassuth* (moderat) yaitu merupakan salah satu ajaran Islam yang dapat ditingkatkan melalui cara berpikir dan penerapan secara benar dan mengambil jalan tengah, tidak bersikap berlebihan dalam segala sesuatu. Oleh sebab itu *tawassuth* dapat dipergunakan sebagai landasan dalam menjalani

kehidupan yang menghargai mengapresiasi, tindakan atau perilaku yang baik ditengah masyarakat.

Kedua, menurut penulis, *tasamuh* (toleransi) adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam. Sikap *tasamuh* merupakan suatu sikap saling menghargai pandangan, baik dalam konteks keagamaan maupun dalam konteks masyarakat dan budaya.

3. Aqidah Akhlak

Menurut penulis Aqidah (Aqidah) merupakan pokok atau asas agama, sedangkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan aktifitas kehidupannya. Aqidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran keagamaan di MTs atau disekolah memiliki arti mata pelajaran yang berisi bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran Islam, serta berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa istilah menurut penulis di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul ini: Implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal jama'ah* (ASWAJA) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado adalah penerapan dari nilai-nilai ASWAJA berupa *tawassuth* dan *tasamuh* pada pengajaran Aqidah akhlak untuk peserta didik di MTs Nurut Taqwa Manado.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan riset ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhkamat Savi'i, (2020), dengan judul: *Implementasi Mata Pelajaran ASWAJA dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun ajaran 2018/2019*. Penelitian ini menjelaskan implementasi nilai-nilai ASWAJA dalam pembentukan karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya dan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran ASWAJA sehingga dapat membentuk karakter siswa. Persamaan penelitian Muhkamat Savi'i dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam konsep membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai *Ahlussunnah Wal jama'ah* (ASWAJA). Perbedaan penelitian Muhkamat dengan penelitian ini terdapat pada fokus pembelajarannya. Penelitian Muhkamat Savi'i, langsung merujuk pada mata pelajaran ASWAJA atau memiliki mata pelajaran ASWAJA, sedangkan penelitian ini tidak memiliki mata pelajaran ASWAJA melainkan merujuk pada pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan tempat penelitian yang berbeda penelitian Muhkamat Savi'i, dilakukan di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat tahun 2018/2019. Sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Nurut Taqwa manado.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rokhman Tafuzj, (2018), dengan judul: *Implementasi Nilai-Nilai ASWAJA Menurut Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta'Alimin Pekalongan*. Hasilnya bahwa pelaksanaan nilai-nilai ASWAJA Menurut NU dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta'alimin digunakan dengan tiga metode, yaitu metode pemahaman, metode pembiasaan, atau penyesuaian dan metode keteladanan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, jika dalam penelitian terdahulu

meneliti tentang pembentukan akhlak, sementara penelitian ini adalah berfokus pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mujita Dea Arlyanti, 2023, dengan judul: *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan ASWAJA pada Jama'ah Masjid Al-Annur di Dukuh Krajan, Desa/Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo*. Hasilnya bahwa persepsi nilai-nilai ASWAJA pada jama'ah Masjid al-Annur mencakup pada empat nilai ASWAJA yaitu: *tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal*. Proses penanaman nilai-nilai ASWAJA dilakukan melalui program kegiatan keagamaan dengan tahap *moral knowing* atau penyadaran diri dalam membangun hubungan dengan orang lain. Untuk memberi pemahaman terkait *tawassuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal*. *Moral feeling* memberikan rasa empati, simpati terhadap sesama. Dan *Moral Action* dengan mengajak para jama'ah untuk melakukan kegiatan sesuai 4 pilai nilai ASWAJA. Sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap sikap sosial para jama'ah terutama bagi generasi "Z". Perbedaan penelitian Mujita dengan penelitian ini. Penelitian Mujita dilakukan pada Jama'ah Masjid, sementara penelitian ini bertempat di Lembaga Pendidikan. Disamping itu, penelitian ini terfokus pada dua aspek nilai-nilai ASWAJA.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lingga Ardi Galabi, 2021, dengan judul: *Implementasi Nilai-nilai ASWAJA Nahdhatul Ulama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMA Ma'arif 1 Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*. Hasil penelitiannya bahwa implementasi pembelajaran ASWAJA di SMA Ma'arif 1 berkorelasi positif dalam membentuk sikap moderasi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari empat aspek nilai moderasi beragama yang dikembangkan dalam proses pembelajaran ASWAJA. Terdapat perbedaan dan persamaan riset Lingga dan riset penulis. Perbedaannya bahwa riset Lingga terfokus pada implementasi nilai-nilai ASWAJA NU dalam membentuk sikap

moderasi beragama siswa SMA, sedangkan penulis terfokus pada implementasi nilai-nilai ASWAJA dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa Mts yang lebih spesifik pada nilai tawassuth dan tasamuh. Adapun persamaannya pada implementasi nilai-nilai ASWAJA pada siswa.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Implementasi

Secara etimologis implementasi berasal dari bahasa Inggris (*implementation*), yang memiliki arti penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan atau mewujudkan suatu gagasan, dalam mengimplementasikan suatu program atau kegiatan perlu adanya kesiapan atas semua keperluan di lapangan, maka dari itu implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹ Menurut Mulyasa Implementasi sendiri merupakan sebuah proses yang dilaksanakan dengan adanya penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.² Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang dan sempurna. Jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Nurdin Usman, berpendapat Implementasi merupakan sesuatu hal yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan, dan bukan hanya sekedar tindakan yang diselesaikan dalam kerangka berpikir pada standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa,

¹ Dian Suluh Kusuma Dewi, *Kebijakan Publik : Proses, Implementasi Dan Evaluasi*, (Jakarta: UM Jakarta Press, 2019), h. 268.

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 93.

³ Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70.

perbuatan adalah suatu perbuatan yang mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain. Implementasi yang dimaksud dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh satu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu.

Menurut penulis Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada aturan atau ketentuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

B. Nilai

Secara etimologi nilai berasal dari kata value (*inggris*) dan yang berasal dari kata value (*Latin*) yang memiliki arti baik, kuat, dan juga berharga. Secara sederhana nilai merupakan sesuatu yang baik, kuat dan berharga, baik menurut standart logika (baik-jelek), estetika (bagus-buruk), etika (adil-tidak adil), agama (haram dan halal), dan hukum (sah-absah), serta menjadi acuan atau sistem keyakinan diri maupun kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia dan segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.⁴

Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.

⁴ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai : Kajian Teori Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 14.

Adapun pengertian nilai menurut para ahli diantaranya :

1. Nilai menurut Chabib Toha

Nilai adalah sesuatu yang melekat pada seseorang atau sistem kepercayaan dan yang telah berhubungan dengan subjek memberi arti (manusia yang meyakini). Nilai juga merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi dan berguna bagi manusia sebagai acuan ditanamkan pada anak didik yaitu keimanan. Keikhlasan dan ketulusan. Pada hakikatnya nilai adalah sesuatu yang abstrak. Ia ideal. Nilai bukanlah benda konkrit, bukan fakta. Nilai bukanlah sesuatu yang terlepas dari benar dan salah secara empirik. Ia adalah hal yang harus dipercayai dan diyakini.⁵

2. Nilai menurut Clyde Kluckhohn

Nilai adalah gagasan atau pandangan yang berbentuk dalam pemikiran seseorang. Yang sifatnya berbeda-beda baik secara individu atau kelompok, dari apa yang mereka inginkan, dan yang memengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara awal dan tujuan akhir.⁶

3. Nilai menurut Zalim El-Mubarak

Menurut zalim el-mubarak nilai dibagi menjadi dua kelompok yaitu : *pertama* nilai nurani, yaitu nilai yang ada di dalam diri setiap manusia yang di mana nilai tersebut bertumbuh menjadi perilaku atau tindakan seseorang sebagaimana kita memperlakukan orang lain. Dalam nilai nurani terdapat kejujuran, kemurnian, kedamaian, potensi, serta disiplin. *Kedua* nilai merupakan nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan di terima sebanyak yang diberikan. Dalam nilai memberi terdapat beberapa aspek nilai

⁵ M. Chatib Thoha, '*Kapita Selekta Pendidikan Islam*', (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), h. 61.

⁶ Khojir Khumaini Rosadi, 'Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Pendidikan', *EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, (2023), h. 139–47.

seperti setia, dapat di percaya, ramah, adil, murah hati, tidak egois, peka, penyayang.⁷

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai bisa dijadikan pedoman hidup yang dapat dijadikan sebagai petunjuk terutama dalam membimbing dalam menentukan bagaimana manusia bertindak, berfikir serta menentukan pilihan dan tujuan. Nilai sangat penting untuk ditanamkan dalam proses pendidikan dan juga dalam proses pembentukan karakter.

Menurut penulis nilai adalah sesuatu yang tercipta melalui belajar dan bersosialisasi di dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai harus menjadi pedoman bagi seseorang dalam berfikir, bersikap dan juga bertindak. Karena nilai dalam berkehidupan mempunyai ukuran atau prinsip yang dianggap sangat penting dan berharga. Nilai juga bisa memberi arah dan makna kehidupan. Serta menjadi ukuran untuk menilai segala sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah dan pantas atau tidak pantas. Dengan adanya nilai seseorang bisa menentukan bagaimana caranya dia harus berperilaku sehingga dia tidak akan menyimpang dari peraturan yang berlaku.

C. Definisi dan Aqidah ASWAJA

Ahlussunnah Wal Jama'ah atau yang sering disingkat dengan kata ASWAJA. Secara bahasa ASWAJA terdiri dari tiga suku kata yaitu *Ahlun* yang artinya keluarga, komunitas, atau pengikut, *As-Sunnah* diartikan sebagai jalan atau karakter, sedangkan kata *Al-Jamaah* diartikan sebagai perkumpulan *al-jamaah* ialah penganut I'tiqad para jamaah sahabat Nabi Muhammad SAW.

Kata *sunnah* berasal dari kata "*Sanna Yasunnu*" yang memiliki arti perjalanan dan tradisi yang dijaga atau memiliki makna jalan yang di tempuh dalam agama tanpa adanya ketetapan wajib. *As-Sunnah* sendiri adalah segala sesuatu yang diajarkan Rasulullah SAW, baik berupa ucapan, tindakan, maupun

⁷ Ristianah Niken, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan', *Derajat Jurnal PAI*, Vol. 3, No. 1, Maret, (2020), h. 3.

ketetapan (*taqrir*). Sedangkan *al-jama'ah* bermakna sesuatu yang telah disepakati komunitas sahabat Nabi pada masa Rasulullah SAW, dan pada era pemerintahan Khulafah al-Rasyidin (Abu-Bakar RA, Umar RA, Utsman RA, dan Ali RA). Jamaah juga diartikan para sahabat Rasulullah SAW pada masa khulfaarasyidin. Jika dihubungkan dengan madzhab aswaja adalah sekelompok orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁸

Ahlusunnah Wal Jama'ah Menurut para ulama diantaranya :

- 1) Menurut Imam Asy'ari *ahlussunnah wal jama'ah* adalah golongan yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an, dan hadist, dan apa yang diriwayatkan sahabat tabi'in, imam-imam hadist, dan apa yang disampaikan oleh Abu Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambali.
- 2) Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari, Ahlusunnah wal Jamaah merupakan kelompok atau golongan orang-orang yang berpegang teguh kepada sunnah nabi, dan mereka mengikuti warisan para wali dan ulama. Secara spesifik, Ahlusunnah wal Jama'ah yang merupakan ajaran islam, yang memiliki perkembangan yang cukup besar di Jawa. Mereka adalah yang dalam fikih mengikuti Imam Syafi'i, dalam Aqidah mengikuti Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari, dan dalam tasawuf mengikuti Imam al-Ghazali dan Imam Abu al-Hasan al-Syadzili.
- 3) Menurut Muhammad Khalifah al-Tamimy, Ahlusunnah wal Jama'ah adalah para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in dan siapa saja yang berjalan menurut pendirian imam-imam yang memberi petunjuk dan orang-orang yang mengikutinya dari seluruh umat semuanya.⁹

⁸ Hassan Mohammad, *Perkembangan Ahlussunnah Wal Jamaah Di Asia Tenggara*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), h. 1.

⁹ Saleh Munandi, *Mengenal Tentang ASWAJA : Ahli Sunnah Wal Jama'ah*, (Sukabumi: Charta Cendekia Institut, 2019), h. 3-6.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Ahlussunnah wal jama'ah* berarti golongan atau kelompok umat muslim yang selalu berpedoman kepada sunnah Nabi Muhammad Saw dan jalan para sahabat beliau, baik dilihat dari aspek Aqidah, agama, amal-amal lahiriyah, atau akhlak hati. *Ahlussunnah wal jama'ah* juga berarti suatu paham keagamaan dalam Islam yang berpijak pada ajaran-ajaran Rasulullah Saw, serta praktik para sahabatnya. Dalam aspek teologi, Aswaja umumnya mengacu pada pemikiran kalam yang dikembangkan oleh dua tokoh besar, yakni Abu al-Hasan al-Asyari dan Abu Mansur al-Maturidi. Sementara dalam bidang fikih, paham ini dianut oleh mayoritas umat Islam melalui pengikut empat mazhab utama, yaitu mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali.

Adapun berkaitan dengan Aqidah *Ahlussunnah wal jama'ah*, sebagaimana dipahami bahwa konsep Aswaja adalah salah satu fondasi utama dalam Islam yang mencerminkan jalan mayoritas umat Islam yang mengikuti ajaran Rasulullah Saw dan para sahabatnya dengan pemahaman yang moderat dan seimbang. Dalam sejarah teologi Islam, terdapat hadis yang menyebut bahwa umat Islam akan terpecah menjadi 73 golongan, dan hanya satu yang akan selamat (*al-firqah an-najiyah*), yakni "*ma ana 'alaihi wa ashabi*" (yang mengikuti apa yang aku dan para sahabatku berada di atasnya), inilah yang kemudian diidentifikasi oleh mayoritas ulama sebagai *Ahlus Sunnah wal Jamaah* (Aswaja).

Hadis yang menjadi dasar terpecahnya umat Islam menjadi 73 golongan, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah yaitu: "*Sesungguhnya Bani Israil terpecah menjadi 72 golongan, dan umatku akan terpecah menjadi 73 golongan, semuanya masuk neraka kecuali satu. Para sahabat bertanya: Siapa mereka ya Rasulallah. Rasul menjawab: Golongan yang berada di atas apa yang aku dan para sahabatku berada*". (Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th., hadis nomor 4596, bab Syarh as-Sunnah).

Meskipun umat Islam terbagi dalam banyak aliran teologis (seperti Mu'tazilah, Khawarij, Murji'ah, Syiah, dan lain-lain), secara umum mayoritas dari banyaknya aliran tersebut tetap meyakini tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah Swt adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tiada sesuatu pun yang menyerupai-Nya. Hal ini disebutkan dalam al-Qur'an pada surah al-Ikhlâs ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

"Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan-Nya."

D. Sejarah Perkembangan Ahlusunnah wal Jamaah

Akar perkembangan Ahlu sunnah wal Jama'ah sebagai aliran atau paham keagamaan dapat dilacak dari fenomena kemunculan berbagai firqah (golongan) di kalangan umat islam pada khulafaur rosyidin. Lahirnya firqah-firqah tersebut berawal dari latar belakang politik setelah wafatnya Nabi Muhammad. Konflik politik kembali mencuat ketika Ali menggantikan Ustman yang terbunuh dalam serangkaian pemberontakan. Muawiyah, kerabat Ustman menuding Ali bahwa ialah yang menjadi provokator pemberontakan dan harus bertanggung jawab atas kematian Ustman. Dengan motif yang sama Aisyah juga beroposisi dengan kelompok eks pendukung Ali.

Pada akhirnya terjadilah perang jamal antar kelompok Ali dan Aisyah yang menyebabkan Zubair dan Thalhah gugur di medan perang. Sedangkan pertikaian Ali dengan Muawiyah berlanjut pada Perang siffin yang berakhir dengan dilaksanakannya tahkim (abitrasi). Sebagian pendukung Ali yang kecewa atas tahkim tersebut menyatakan keluar dari barisan Ali dan juga tidak memihak Muawiyah yang kemudian menjadi kelompok baru yang radikal yang dikenal dengan sebutan Khawarij. Selanjutnya kelompok yang masih tetap mendukung Ali berkembang menjadi kelompok yang fanatik terhadap Ali yang menyatakan bahwa Abu Bakar, Umar, Ustman, muawiyah dan Bani Abbas telah merampas hak Ali. Mereka dikenal dengan kelompok Syi'ah.

Kelompok Khawarij menganggap bahwa baik Ali atau Muawiyah telah melanggar hukum tuhan dengan melakukan tahkim. Menurut mereka pelanggaran terhadap hukum tuhan adalah dosa besar dan termasuk kafir. Dalam perkembangan selanjutnya muncullah kelompok Murji'ah yang tidak sependapat dengan mereka. Merka menyatakan pihak yang berseteru tersebut masih tetap mukmin namun mengenai siapa yang salah atau benar mereka menunggu dan menyerahkan keputusan kepada Allah.

Selain kelompok-kelompok tersebut lahirlah kelompok Jabariyah yang didukung oleh Muawiyah dengan doktrin sikap pasrah dan menerima semua yang terjadi atas sebagai ketentuan dari Allah. Sebagai reaksi dari Jabariyah, lahirlah kelompok Qodariyah yang mempunyai keyakinan bahwa segala perbuatan manusia adalah atas kehendak dari manusia itu sendiri. Tidak ada campur tangan dari tuhan. Dari kelompok Qodariyah ini, kemudian muncullah kelompok Mu'tazilah yang mengutamakan pendekatan rasio untuk memecahkan pendapat yang teologis. Mereka lebih mengutamakan akal daripada naqli. Dari munculnya beberapa kelompok yang menyimpang dari ajaran Islam tersebut, paham Ahlu sunnah wal Jama'ah mulai muncul sebagai paham ajaran yang masih memegang teguh ajaran yang telah diajarkan Nabi Muhammad dan para generasi sesudahnya.¹⁰

E. Tinjauan Tawassuth

1. Pengertian Tawassuth (Moderat)

Tawassuth adalah sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, tidak terlalu keras (*Fundamental*) dan terlalu bebas (*Liberalisme*). Dengan sikap inilah Islam bisa di terima di segala lapisan masyarakat. *Tawassuth* juga dikenal dengan istilah “moderasi”, kata “moderasi” sendiri berasal dari bahasa inggris “*moderation*”, yang artinya adalah sikap sedang atau sikap tidak berlebihan. Dalam hal ini jika seseorang bersikap moderat maka

¹⁰ Zuhri Achmad Muhibbin, ‘Aqidah Ilmu Qalam’, *Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, (2014), h. 52–72.

orang tersebut sudah bersikap wajar, biasa-biasa saja. Dan tidak ekstrem.

Sementara dalam bahasa Arab kata “moderasi” biasa diistilahkan dengan *wasat* “*wasatiyah*”, orangnya disebut *wasit*. Kata *wasit* sendiri yang sebagaimana sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki 3 pengertian yaitu: *pertama* penengah, pengantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis), *kedua* pelera (pemisah, pendamai antara yang berselisih), *ketiga* pemimpin di suatu kegiatan.

Sehingga “moderasi” merupakan sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang bersebrangan, dan berlebihan agar salah satu dari kedua sikap tersebut tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Sifat tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama. Dengan sikap dasar ini akan berdampak pada cara bertindak lurus dan bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat ekstrim.¹¹

2. Indikator Nilai Tawassuth

- a. Mampu menjelaskan konsep *tawassuth* yang sesuai dengan ajaran agama islam, baik dalam pola pikir dan juga praktek keagamaan.
- b. Meyakini bahwa Islam adalah agama yang terbaik.
- c. Proposional dalam berperilaku.
- d. Mampu memaksimalkan peran sebagai hamba Allah dan makhluk sosial yang seimbang.
- e. Menghargai perbedaan dalam keberagaman sosial masyarakat.

¹¹ Nur Ariyah Febriani, dkk, ‘*Konsep Tawassuth, Tawazun Dan Tasamuh*’, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), h. 62.

- f. Konsisten dalam kebaikan.
- g. Memiliki sikap ringan tangan (*raf'ul haraj*).¹²

3. Ayat-ayat dan Tafsir Tentang Nilai Tawassuth

- a. Umat Pertengahan, (Surah Al-Baqarah ayat 143)

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا
لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً
إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ
بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu ber kiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.

Menurut M. Quraish Shihab pada kitabnya yakni tafsir al-Misbah, Allah Swt, telah menjadikan umat Islam menjadi umat yang paling terbaik di antara yang lainnya. Manusia yang mampu mengimplementasikan sikap toleran dan berperilaku adil, serta mampu menyeimbangkan kebutuhan dunia dan akhirat. Dalam tafsir al-Misbah

¹² Yusuf Hanafi, dkk, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama’, cet.1 (Jakarta: Delta Pijar Katulistiwa, 2022), h. 23.

ditemukan juga beberapa poin penting terkait dengan masyarakat pertengahan (ummatan wasathan) yaitu pertama moderat dalam melaksanakan perkara duniawi dan ukhrawi, kedua moderat dalam menyikapi perbedaan, dan yang ketiga berada di pertengahan agar dapat berlaku adil.¹³

- b. Keseimbangan dalam Memberi (Surah Al-Isra ayat 29)

وَلْ تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلْ تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

“Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.”

Dalam Tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini ditafsirkan dengan “Dan janganlah engkau enggan mengulurkan tanganmu untuk kebaikan seakan-akan engkau jadikan tanganmu terbelenggu dengan belenggu kuat yang terikat ke lehermu sehingga engkau tak dapat mengulurkannya dan janganlah juga engkau terlalu mengulurkannya sehingga berlebih-lebihan dalam berinfak karena itu menjadikanmu duduk tidak dapat berbuat apa-apa, lagi tercela oleh dirimu sendiri atau orang lain karena boros, berlebih-lebihan dan menyesal tidak memiliki kemampuan karena telah kehabisan harta.”¹⁴

¹³ Adnan Bayhaqi, ‘Ummatan Wasathan Dalam Tafsir Al-Misbah’, *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1, No. 1, (2022), h. 91–102.

¹⁴ Najib and Firmansyah. h 497.

- c. Sikap Hidup Sederhana (Surah Luqman ayat 19)

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الصُّوْتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

“Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Menurut Ibnu Katsir ayat ini menjelaskan tentang Luqman yang memberikan pendidikan kepada anaknya mengenai sikap atau tata cara serta bagaimana adab seseorang dalam berjalan, sikap yang baik saat berjalan yaitu tidak terlalu terburu-buru dan jangan pula terlalu lambat. Melainkan pertengahan diantara keduanya, dan Janganlah kamu berlebihan dalam bicaramu, dan jangan pula kamu keraskan suaramu terhadap hal yang tidak ada manfaatnya atau tanpa adanya keperluan.¹⁵

- d. Moderasi dalam Konsumsi (Surah Al-A'raf ayat 31)

يَبْنَیْ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”

¹⁵ Zahrok Fatimatuh, dkk, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur’an (Studi Surah Luqman Ayat 12-19) Menurut Tafsir Ibnu Katsir’, *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.2 November (2023), h. 67–80.

Menurut pandangan M. Quraish Shihab, ayat di atas menjelaskan mengenai perintah dalam kewajiban dalam berpakaian yang indah serta menutup aurat. Gunakanlah pakaian yang menutup aurat ketika memasuki masjid baik masjid yang sempit maupun masjid yang luas. Dan makan dan minumlah atas yang kamu sukai asalkan makanan dan minuman tersebut halal. Yang bisa memberi kesehatan pada tubuh dan hindari makan dan minum yang dapat memabukan. Kemudian janganlah melakukan itu dengan berlebihan - lebihan, karena Allah tidak menyukai orang yang boros atau berlebihan.¹⁶

- e. Moderasi dalam Harta (Surah Al-Furqan ayat 67)

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.”

Tafsir Jalalain menjelaskan tentang surah al-Furqan ayat 67 ini bahwa orang-orang yang apabila menggunakan atau membelanjakan hartanya kepada anak-anak merka tidak boleh secara berlebihan dan tidak pula terlalu kikir. Dan tidak mempersulit perbelanjaan nafkah keluarga mereka, di antara berlebihan - lebihan dan kikir sebaiknya mengambil jalan pertengahan yakni tidak terlalu boros dan tidak terlalu

¹⁶ Kurniadi Adi, dkk, ‘Perilaku Hedonis Dalam Al-Qur’an Studi Atas Term Al-Israf Q.S Al-A’raf Ayat 31.’, *Al-Mutsala : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 5, No .2, (2023), h. 425–37.

kikir. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai segala sesuatu yang terlalu berlebihan.¹⁷

4. Konsep Karakter Nilai Tawassuth

Nilai *tawassuth* adalah salah satu nilai utama dalam ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dengan adanya pemahaman mengenai sikap *tawassuth* ini sangat penting jika kita harus memiliki sikap tawassuth. Dalam hal ini sangat diperlukan adanya suatu pendekatan yang bertujuan supaya sikap tersebut dapat melekat dalam kepribadian setiap manusia. Sikap tawassuth yang dikembangkan melalui karakter masuk ke dalam perspektif Islam dilakukan dengan melalui beberapa konsep, di antaranya:

a. Bidang Aqidah

Dalam bidang Aqidah ini adanya keseimbangan dalam penggunaan dalil 'aqli dan dalil naqli. Dalil aqli adalah dalil yang bersumber dari wahyu Allah Swt. Seperti Al-Qur'an dan hadis nabi. Sedangkan dalil naqli adalah nilai yang bukan bersumber dari wahyu melainkan dari akal pikiran manusia. NU mengenal hirarki sumber ajaran Islam sebagaimana dilakukan oleh mayoritas umat Islam, yaitu mulai Al-Quran, sunnah, ij'ma' (kesepakatan jumhur ulama'), dan qiyas (pengambilan hukum melalui analogi tertentu).

b. Bidang Akhlak

Seperti yang kita ketahui bahwa ahlussunnah wal Jamaah ini merupakan salah satu ajaran dalam Islam yang mengikuti ajaran nabi muhammad SAW dan para sahabatnya. Dalam hal ini Ahlussunnah wal jama'ah merupakan upaya untuk membimbing manusia dalam mencapai derajat keikhlasan. Dan dasar yang paling penting

¹⁷ Nirsana, 'Konsep Konsumsi Dalam Al- Qur ' an', *An-Nahdhah Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan*, Vol. 4, No .1, Februari -Juli, (2021), h. 72.

diajarkan kepada anak adalah tauhid. Selain itu untuk menciptakan suatu kehidupan yang baik harus selalu berlaku seimbang dalam urusan hablun min Alla) dan hablun min al-nas atau nilai tauhidiyan dan nilai insaniyah.

c. Bidang Pergaulan antar Golongan

Penerapan Karakter *at-tawasuth* (moderat) menerapkan sikap menghargai plurarisme yang berlandaskan pada nilai-nilai plural, moderat, dan adil dalam *ukhuwwah nahdliyyah*, baik *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah wathaniyah*, dan juga *ukhuwah insaniyah*.

d. Bidang Kebudayaan

Perilaku budaya kaum *nahdliyyin* adalah menempatkan kebudayaan dengan segala manifestasinya pada posisi yang wajar. Dan menyikapi kebudayaan dengan ukuran nilai atau norma-norma hukum dan ajaran agama. Sehingga akan menghasilkan sikap menghargai suatu kebudayaan dan tidak berlebih-lebihan dalam menilai budaya asing.¹⁸

Menurut penulis *Tawassuth* merupakan salah satu ajaran Islam yang dapat ditingkatkan melalui cara berpikir dan penerapan secara benar. Dan mengambil jalan tengah, tidak bersikap berlebihan dalam segala sesuatu. Oleh sebab itu *tawassuth* dapat dipergunakan sebagai landasan dalam menjalani kehidupan yang menghargai mengapresiasi, tindakan atau perilaku yang baik ditengah masyarakat. Konsep karakter yang ada pada nilai *tawassuth* di atas menekankan pentingnya mengambil posisi tengah dalam menghadapi perbedaan, baik dalam keyakinan, ibadah

¹⁸ Fitrotun Nikmah, 'Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus- Sunnah Wal Jama'Ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama)', *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No.1, Januri-juni, (2018), h. 88.

maupun kehidupan sosial. Karakter tawassuth ini mencerminkan ajaran Islam yang rahmatan lil'alamin yang di mana mendorong umat muslim untuk bersikap adil, toleran serta menghargai banyaknya keberagaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran. Dalam konteks pendidikan tawassuth bisa membantu peserta didik dalam membentuk pribadi yang bijaksana, dan mampu menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Tinjauan Tasamuh (Toleransi)

1. Pengertian Tasamuh

Tasamuh ialah bentuk dari (*mubalaghah*) yang berasal dari kata "*samaha*" yang memiliki arti "tenggang rasa" atau dalam istilah di sebut toleransi. Praktisnya tasamuh adalah mudah dalam berinteraksi, fleksibel, berperilaku enteng tidak menyulitkan. Dalam bahasa arab tasamuh berarti "sama-sama berlaku baik lemah lembut dan saling pemaaf". Dalam pengertian istilah umum, tasamuh adalah "sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam".

Menurut bahasa berarti tenggang rasa, sedangkan menurut istilah tasamuh berarti menghargai sesama. Ada yang bilang maksud dari Tasamuh/toleransi adalah bersikap menerima dan damai terhadap keadaan yang dihadapi, misalnya toleransi dalam agama, maksudnya antar agama saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing tidak saling mengganggu. Dari sini tasamuh dapat dimaknai "toleransi beragama".

Toleransi beragama berarti sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain. Toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap

kelompokkelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.¹⁹

2. Indikator Nilai Tasamuh

Secara umum bahwa tasâmuh (toleransi) bukan hanya sebatas pengetahuan atau pemahaman tentang sesuatu yang berbeda, bukan hanya sekedar sikap terhadap perbedaan tapi juga merupakan suatu kesadaran akan adanya perbedaan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. *Tasamuh* (toleransi) didasarkan pada gagasan bahwa pendapat dan keyakinan yang berbeda dapat hidup berdampingan satu sama lain, tanpa harus terlibat dalam pembenaran keyakinan yang berbeda tersebut. Karena itu, tasamuh (toleransi) merupakan suatu nilai fundamental yang perlu dikembangkan oleh setiap individu. Berdasarkan uraian di atas, maka indikator dari nilai tasamuh adalah:

- a. Mengetahui dan memahami segala bentuk keragaman dalam hal kehidupan sosial manusia dalam bentuk perbedaan etnis, agama, ras, bahasa, budaya serta perbedaan lainnya sebagai wujud ketetapan dalam konteks negara Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila.
- b. Menyadari dan menerima tentang segala bentuk keragaman dalam hal kehidupan sosial manusia dalam bentuk perbedaan etnis, agama, ras, bahasa, budaya serta perbedaan lainnya sebagai wujud ketetapan dalam konteks negara Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila.
- c. Menghargai dan menghormati setiap bentuk keragaman dalam hal kehidupan sosial manusia dalam bentuk perbedaan etnis, agama, ras, bahasa, budaya serta perbedaan lainnya

¹⁹ Ade Jamarudin, '*TOLERANSI*': *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 8, No. 2, Juli – Desember (2016), h. 18.

sebagai wujud ketetapan dalam konteks negara Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila.

3. Ayat dan Tafsir tentang Nilai Tasamuh

a. Toleransi Antar Agama (Surah Al-Kafirun ayat 6)

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”

Quraish Shihab menegaskan pada ayat terakhir ini adanya pemberian solusi dalam kehidupan bermasyarakat, yakni setiap manusia dapat memperoleh kebebasan masing-masing untuk menentukan dan juga melaksanakan sesuai kepercayaan dan keyakinan masing-masing dan tidak akan menyentuh kepercayaan dan keyakinan yang lainnya. Kata دِين memiliki arti agama, balasan atau kepatuhan, namun dalam ayat ini ulama memahaminya dengan balasan karena kaum musyrikin Makkah tidak memiliki agama. Pemahaman terhadap ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap kelompok akan mendapat ganjaran yang sesuai. Sehingga anjuran dalam ayat keenam ini untuk memberi kebebasan bagi penganut agama dalam menganut ajaran agama yang diyakin masing-masing.²⁰

b. Menghargai Perbedaan Suku dan Bangsa (Surah Al-Hujurat Ayat 13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

²⁰ Musa Al-Kadzim dan Rahmawati Hidayat, ‘Reaktualisasi Toleransi Beragama Surah Al-Kafirun (Telaah Perbandingan Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Maraghi’, *Jurnal Tajdid*, Vol. 21, No. 1, (2022), h. 26–52.

mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

Ibnu Katsir menjelaskan Allah Swt menceritakan kepada manusia bahwa dialah yang telah menciptakan mereka, dari diri yang satu dan darinya Allah menciptakan istrinya. Yaitu adam dan hawa, kemudian dia menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Agar supaya mereka bisa saling mengenal satu sama lain di antara mereka, Masing-masing dinisbatkan kepada suka atau bangsanya. Mujahid telah mengatakan sehubungan dengan firmanNya: supaya kamu saling kenal mengenal. Karena Allah mengetahui dan maha mengenal semua urusan manusia maka dari itu Allah SWT, memberi petunjuk kepada siapa saja yang di kehendaki-Nya, dan siapa saja yang menyesatkan yang di kehendaki-Nya. Merahmati siapa yang di kehendaki-Nya dan mengazab bagi siapa yang di kehendaki-Nya. Serta mengutamakan siapa yang di kehendaki-Nya atas siapa di kehendaki-Nya. Dialah maha bijaksana, maha mengetahui, dan juga maha mengenal dalam semua itu.²¹

- c. Tasamuh dalam Berdakwa dan Berdiskusi (Surah An-Nahl Ayat 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara

²¹ Hayati Nufus, dkk, ‘Nilai Pendidikan Multicultural (Kajian Tafsir Al-Qur’an Surah Al-Hujurat Ayat 9-13)’, *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, (2018), h. 142–69.

yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Dalam Tafsir Jalalaian disebutkan, Hai Muhammad, serumah manusia kepada jalan RabbMu yakni agama-Nya dengan hikmah yang berlandaskan Al-Qur'an dengan menggunakan bantahan yang baik seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah Swt. Dengan menampilkan kepada mereka adanya tanda-tanda kebesaran Allah atau melalui hujah-hujah yang jelas. Sesungguhnya Rabbmu dialah yang maha mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²²

4. Konsep karakter Tasamuh

a. Menghargai orang lain

Menghargai memiliki arti di mana setiap orang harus menghormati, memuliakan, mengindahkan serta menjunjung tinggi setiap pendapat orang lain terlebih lagi jika berbicara mengenai keyakinan orang lain. Sikap menghargai adalah suatu sikap di mana seseorang mempunyai rasa hormat, dan mampu menempatkan diri dengan baik. Sehingga bisa menerima semua perbedaan yang ada tanpa melihat siapa, dan apa yang dimiliki oleh individu lainnya.²³

²² Muhammad Syahrul Mubarak dan Yusyrifah Halid, 'Dakwah Yang Menggembirakan Perspektif Al- Qur ' an (Kajian Terhadap Qs . An-Nahl Ayat 125)', *Jurnal Al-Munzir* Vol. 13, No.1, Mei, (2020), h. 47–49.

²³ Susanti, 'Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama AUD 159', *Jurnal : Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. 10, No. 1, Januari (2021), h. 59–76.

Dalam hal ini sikap saling menghrgai terutama dalam hal toleransi merupakan sikap di mana sseseorang bisa menunjukkan rasa saling mengulurkan pengertian yang didasari oleh kerendahan hati dan pemahaman terhadap manusia atau orang lain.²⁴ Dalam hal ini dalam ajaran islam sikap toleransi atau tasamuh Islam memiliki batasan atau aturan yang jelas, misalnya dalam pelaksanaan Aqidah maupun ibadah. Akan tetapi dalam aspek sosial masyarakat, memilikir arti seperti bagaimana cara seseorang bisa bergaul dengan baik, bertetangga, berdagang dan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas sosial lainnya. Maka dari itu aspek sosial dibutuhkan adanya pembiasaan tasamuh agar dapat hidup berdampingan dengan individu lainnya. maupun masyarakat di sekitar.²⁵

b. Menaati Tata Tertib

Menaati tata tertib maksudnya menaati aturan dan norma yang berlaku bagi masyarakat agar tercipta suasana yang kondusif dan aman. Dalam hal ini, taat juga memiliki arti tunduk atau patuh atas apa yang diperintahkan jika hal tersebut merupakan suatu perintah. Dalam Islam taat berarti ketundukan hati dan anggota badan terhadap hukum-hukum syari'at dan mengerjakan perintah-perintah Allah dan Rasul- Nya dan siapa yang diijinkan oleh Allah untuk ditaati dan makhluknya pada selain maksiat. Peritnah ketaatan di bagi menjadi tiga yaitu : *pertama*, taat kepada sang pencipta seluruh alam semesta yaitu Allah swt, kemudian yang *kedua*, taat kepada Rasul dan yang *ketiga*, taat kepada Ulil Amri.

²⁴ Aulia Guruh Ryan, 'Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 1, (2023), h. 44–51.

²⁵ Anjar Anggita Risasongo, A. Bakhruddin, 'Pembiasaan Sikap Tasamuh Santri Melalui Pembelajaran Rebana Kolosol', *Jurnal Penelitian* Vol. 16, No. 2, Januari (2022), h. 371–90.

Ulil Amri adalah orang-orang yang memegang atau memiliki kekuasaan di antara umat Islam yang meliputi penguasa, pemerintah, pemimpin politik, pemimpin organisasi, dan juga alim ulama atau orang-orang yang berilmu. Maka dari itu taat terhadap Ulil amri mengandung makna bahwa setiap muslim wajib tunduk kepada peraturan- peraturan- perintah yang dibuat oleh penguasa selama tidak menyimpang dari ajaran Islam.²⁶

Menurut penulis *tasamuh* adalah salah satu karakter yang dapat dilakukan oleh seseorang sebagai jawaban bagaimana cara menghadapi perbedaan yang ada pada manusia. Perilaku *tasamuh* hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar keharmonisan dapat tercipta baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sikap ini juga harus ditanamkan pada anak-anak maupun peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mampu mengintegrasikan sikap ini dalam kehidupannya.

G. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

a. Aqidah

Aqidah secara bahasa berasal dari kata *Al-aqdu-tautsiiquh* yang memiliki arti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang berarti mengukuhkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquw-wah* yang artinya mengikat dengan kuat. Sedangkan secara istilah aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang di dalamnya tidak terdapat keraguan sedikit pun bagi seseorang yang menyakininya. Jadi aqidah Islamiyah

²⁶ Syarif Kasim, 'Konsep Ketaatan kepada Ulul al-Amri, (Analisis Hadis Riwayat Bukhari No . 7056 Dan Hadis Riwayat Muslim', 1709, *Jurnal Ilmu Hadis* Vol. 4, No. 1, Oktober (2023), h. 12–21.

merupakan keimanan yang memiliki sifat pasti terhadap Allah dengan segala pelaksanaan dan kewajiban, bertauhid, dan taat kepada-Nya.²⁷

Secara umum Aqidah ialah kepercayaan, keyakinan, serta keimanan seseorang secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya mengenai hal-hal yang mendasar yang didasarkan oleh keyakinan jiwa dengan sepenuh hati yang dapat di terima oleh manusia baik secara akal, wahyu dan fitrah sehingga mendatangkan keyakinan yang kuat dan kokoh terhadap keesaan Allah. Sedangkan aqidah dalam agama islam adalah kepercayaan sepenuhnya kepada keesaan Allah, yang dimana Allah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi sekaligus pengatur segala sesuatu yang ada di jagat raya.

b. Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab *akhlaq* yang artinya tabiat, perangai serta kebiasaan. Sedangkan secara istilah berarti kebiasaan atau tabiat, keperwiraan, kejantanan, kesatriaian, agam dan kemarahan. Al-Ghazali mendefinisikan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam pada diri setiap orang yang melahirkan kebiasaan atau tabiat berbuat dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, sementara itu Ibnu Miskawaih berpendapat akhlak merupakan gerakan yang mendorong seseorang ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pertimbangan. Dengan demikian akhlak ialah perilaku, etika, moral dan tabiat serta kebiasaan dan sifat yang tertanam dalam diri seseorang dan dapat di lakukan secara spontan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan atau perenungan. Dalam hal ini akhlak menjadi suatu yang bernilai tinggi apabila diwujudkan secara baik

²⁷ Ramli, *Ilmu Aqidah*, (Banda Aceh: Pustaka, Manggar, 2023), h.1 .

dan positif dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sosial beragama.²⁸

Aqidah dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat bahkan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam hal ini aqidah sebagai konsep dasar iman, dan hal-hal yang wajib diyakini kebenarannya dan dijadikan sebagai pedoman serta sumber utama dalam menjalani kehidupan beragama, sedangkan akhlak sebagai sistem nilai etika yang menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh agama.

Islam sangat menganjurkan kepada setiap individu untuk berakhlak mulia, dan menjadikannya sebagai keharusan yang dapat mendatangkan pahala atau siksa baginya, atas dasar inilah agama tidak memberikan wejangan mengenai akhlak semata, tanpa di landasi dengan rasa tanggung jawab, keberadaan akhlak dianggap sebagai penyempurna ajaran-ajarannya hal ini dikarenakan agama itu tersusun dari aqidah dan perilaku.²⁹

2. Tujuan Aqidah Akhlak

Pendidikan Aqidah akhlak adalah salah satu upaya yang sangat baik untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada peserta didik, serta dapat menjadi karakter terhadap peserta didik. Mata pelajaran Aqidah Akhlak secara substansial berkontribusi memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengaplikasikan Aqidahnya dan akhlaknya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlakul karimah dan menjauhi akhlak mazmumah dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlaq al-Karimah ini amat urgen dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik khususnya dalam kehidupan individu, bermasyarakat berbangsa dan bernegara, terutama

²⁸ Wahyudi Dedi, dkk, *Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Lampung: CV. Creative Tugu Pena, 2019), h. 4-7.

²⁹ H. Muammar Bakry and Afifuddin Harisah, *Akhlak Aswaja (Ahlusunnah Wal Jama'ah)*, (Makasar: UIM Algazali University Press, 2018), h. 14.

dalam rangka mencegah dan memfilter pengaruh negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda Negara Indonesia.

Pendidikan Aqidah Akhlak berkontribusi memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari serta menerapkan Aqidahnya dalam berbagai bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti nilai keutamaan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai toleransi, nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang lainnya yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Untuk mengetahui keberhasilan mata pelajaran Aqidah akhlak dalam mencapai tujuannya, tidak cukup jika hanya dilihat dari sisi akademik saja, akan tetapi dilihat juga dari sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, terlepas dari apakah mereka menerapkan materi yang diajarkan atau tidak. Dalam hal ini pembelajaran Aqidah akhlak memiliki tujuan yang berfokus pada pembentukan karakter dan moral di antaranya:

- a. Mengembangkan ilmu atas pemahaman keagamaan.
- b. Menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- c. Membiasakan diri agar tetap menjalankan dan menambah ilmu pemahaman beragama.
- d. Mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah dan menjauhi akhlakul mazmumah sebagai manifestasi dari ajaran

dan nilai-nilai Aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya.³⁰

3. Fungsi Aqidah Akhlak

a. Sebagai Landasan Nilai dan Pedoman Hidup

Aqidah dan akhlak menjadi dasar seseorang dalam membentuk pola pikir dan tingkah laku. Ia menanamkan nilai-nilai ilahiyah yang memberikan arah hidup agar selaras dengan kehendak Allah SWT. Aqidah sebagai keyakinan dalam hati melandasi seluruh aktivitas manusia, sedangkan akhlak mengatur hubungan sesama manusia dan makhluk lainnya.

b. Mengembangkan Keimanan dan Ketakwaan

Tujuan utama dari pendidikan Aqidah dan akhlak adalah menumbuhkan serta menguatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dengan pembiasaan ibadah dan perilaku baik, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang saleh dan bertanggung jawab di tengah masyarakat.

c. Memberikan Arah dan Motivasi Spiritual Jangka Panjang Materi

Aqidah akhlak juga berfungsi memberikan orientasi hidup yang bersifat transendental. Peserta didik tidak hanya memahami konsep iman dan moral, tetapi juga termotivasi untuk terus memperdalam ilmu agama dan memperbaiki kualitas spiritualnya seiring bertambah usia dan jenjang pendidikan.

4. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Aqidah Islam merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang mencakup keyakinan terhadap Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Ruang lingkup Aqidah tidak terbatas pada aspek teologis semata, melainkan juga mencakup dimensi spiritual dan eksistensial manusia sebagai hamba Allah. Pembahasan dalam Aqidah

³⁰ Khairi Ahmad Khalakul, *Pembelajaran AQIDAH Akhlak*, (Cet. I; Mataram: Sanabil, 2020), h. 28

antara lain meliputi *Uluhiyyah* (keesaan Allah), *Nubuwwah* (kenabian), *Ruhaniyat* (makhluk ghaib seperti malaikat dan jin), *Sam'iyat* (hal-hal gaib yang hanya diketahui melalui wahyu), serta *Qadha* dan *Qadar* (ketetapan dan takdir Allah).³¹

Pemahaman Aqidah yang benar akan membentuk sikap mental yang stabil, keyakinan yang kokoh, serta orientasi hidup yang lurus, sementara itu, akhlak adalah implementasi dari Aqidah yang tertanam dalam diri seseorang. Akhlak mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Akhlak terhadap Allah mencakup ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, serta bersikap sabar dan tawakal. Akhlak terhadap sesama manusia meliputi kejujuran, tolong-menolong, sopan santun, menjaga amanah, dan adil dalam bermuamalah. Sedangkan akhlak terhadap lingkungan tercermin dalam kepedulian terhadap alam, seperti menjaga kebersihan, merawat hewan, dan tidak merusak ciptaan tuhan.

Ruang lingkup Aqidah dan akhlak dalam pendidikan Islam saling melengkapi. Aqidah memberikan dasar ideologis dan orientasi nilai, sementara akhlak adalah wujud nyata dari internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sistem pendidikan, keduanya diajarkan sebagai satu kesatuan integral. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep keimanan secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya secara etis dan sosial dalam kehidupan nyata.

Menurut penulis pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses pendidikan yang bertujuan menanamkan dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keimanan (Aqidah) serta membentuk kepribadian mulia (akhlak) sesuai ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual,

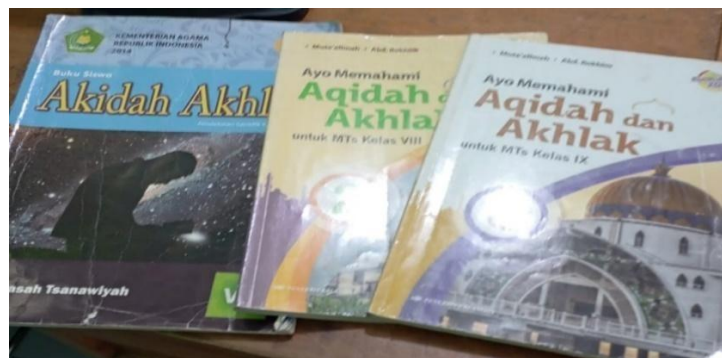
³¹ Suwarno Rahmadi Wibowo, dkk, '*Buku Ajar Aqidah Islam LPSI*' (Yogyakarta: UAD Press, 2023), h. 7.

tetapi juga beriman, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam sikap, perilaku, serta hubungan sosial mereka. Pembelajaran Aqidah Akhlak biasanya diajarkan melalui pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Nilai tawasuth (moderat) dan tasamuh (toleran) memiliki hubungan erat dan saling melengkapi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Keduanya merupakan bagian dari ajaran Ahlussunnah wal Jamaah yang menekankan pentingnya keseimbangan dalam beragama dan hidup berdampingan secara harmonis.

5. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado

Materi Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa mengacu pada kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia. Berikut ini photo buku pelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan guru di Mts Nurut Taqwa.

Photo: buku Aqidah Akhlak



Buku Aqidah Akhlak tersebut, diajarkan oleh guru untuk kelas 7, 8, dan 9. Materi yang diajarkan pada kelas 7 masih bersifat umum, artinya walaupun nilai-nilai tawassuth dan tasamuh tidak diajarkan secara eksplisit (jelas), sebagai satu bab khusus, namun nilai-nilai tersebut terkandung pada beberapa materi, terutama materi tentang Aqidah yang didalamnya terdapat penjelasan tentang hubungan iman, Islam, dan ihsan, serta materi tentang ajaran akhlak terpuji, khususnya materi taat dan ikhlas yang mengandung nilai-nilai kebaikan. Isi dari buku kelas 7 sebagaimana pada photo berikut ini.

Photo: Daftar isi buku Aqidah Akhlak kelas 7 MTs Nurut Taqwa

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANSKRIPSI ARAB-LATIN.....	v
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU.....	viii
DAFTAR ISI	
SEMESTER GANJIL	
BAB I AKIDAH ISLAM	
1. Pengertian Akidah Islam.....	5
2. Dasar-dasar Akidah Islam.....	6
3. Tujuan Akidah Islam.....	8
4. Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan.....	9
BAB II SIFAT-SIFAT ALLAH DAN PEMBAGIANNYA	
1. Sifat Waqif dan Mustahil Allah Swt.....	19
2. Sifat Jazir Bagi Allah Swt.....	26
BAB III TAAT, IKHLAS, KHAUF, DAN TAUBAT	
1. Taat.....	35
2. Ikhlas.....	36
3. Khauf.....	37
4. Taubat.....	39
BAB IV ADAB SHALAT DAN BERDZIKIR	
1. ADAB SHALAT.....	49
2. ADAB BERDZIKIR.....	50

Selanjutnya, untuk kelas 8, sudah secara spesifik membahas tentang nilai-nilai tawassuth dan tasamuh. Untuk nilai-nilai tawassuth dapat dipahami dari materi tentang akhlak terpuji kepada sesama, adab bergaul dengan teman dan saudara dan materi tentang akibat dari akhlak tercela kepada sesama. Adapun untuk materi tasamuh, secara eksplisit (jelas) disebutkan materinya bahwa tasamuh merupakan sikap toleran, saling menghormati dengan orang lain, agar hubungan lebih harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Isi dari buku kelas 8 sebagaimana pada photo berikut ini.

Photo: Daftar isi buku Aqidah Akhlak kelas 8 MTs Nurut Taqwa

Daftar Isi		VII
Pelajaran 6 Beriman kepada Rasul-Rasul Allah swt.....	76	
A. Pengertian Beriman kepada Rasul-Rasul Allah swt.....	78	
B. Dalil Kebenaran Adanya Rasul-Rasul Allah swt.....	79	
C. Nilai-Nilai Ketuhanan kepada Rasul-rasul Allah swt.....	82	
D. Nama-nama dan Sifat-Sifat Nabi dan Rasul Allah swt.....	82	
E. Perilaku yang Mencerminkan Beriman kepada Rasul-Rasul Allah swt.....	83	
Uji Kompetensi.....	85	
Pelajaran 7 Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa.....	88	
A. Mukjizat.....	90	
B. Kejadian Luar Biasa.....	92	
Uji Kompetensi.....	97	
Pelajaran 8 Akhlak Terpuji kepada Sesama.....	100	
A. Pengertian Husnuzan, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'duun.....	102	
B. Dalil Perintah Bersifat Husnuzan, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'duun.....	103	
C. Bentuk dan Contoh Perilaku Husnuzan, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'duun.....	104	
D. Dampak Positif Perilaku Husnuzan, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'duun.....	106	
E. Cara Membiasakan Diri Berperilaku Husnuzan, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'duun.....	107	
Uji Kompetensi.....	109	
Pelajaran 9 Akhlak Tercela kepada Sesama.....	112	
A. Hasad.....	114	
B. Dendam.....	117	
C. Ghibah.....	119	
D. Fitnah.....	120	
E. Namimah.....	122	
Uji Kompetensi.....	125	
Pelajaran 10 Adab Bergaul dengan Teman dan Saudara.....	129	
A. Pengertian Adab Bergaul dengan Teman dan Saudara.....	131	
B. Adab Bergaul dengan Teman dan Saudara.....	131	
C. Cara Memilih Teman yang Baik.....	134	
D. Hikmah Adab Bergaul dengan Teman dan Saudara.....	135	
Uji Kompetensi.....	137	
Pelajaran 11 Kisah Keteladanan Abu Bakar As-Siddiq.....	140	
A. Biografi Abu Bakar As-Siddiq.....	142	
B. Keteladanan Abu Bakar As-Siddiq.....	143	
C. Perilaku yang Mencerminkan Meneladani Abu Bakar As-Siddiq.....	146	
D. Cara-Cara Mencontoh Keteladanan Abu Bakar As-Siddiq.....	146	
E. Manfaat Meneladani Keteladanan Abu Bakar As-Siddiq.....	147	
Uji Kompetensi.....	149	
Latihan Ulangan Semester Genap.....	152	
Daftar Pustaka.....	155	

Adapun materi yang diajarkan pada kelas 9, lebih memperkuat nilai-nilai akhlak yang baik. Walaupun tidak secara tertulis disebutkan istilah tawassuth dan tasamuh, akan tetapi pada materi pelajaran kelas 9 diajarkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dan adab Islami terhadap lingkungan. Dapat dipahami bahwa nilai akhlak terpuji dan adab Islami merupakan manifestasi nyata dari tawassuth dan tasamuh dalam kehidupan siswa di MTs Nurut Taqwa. Jika ditanamkan dengan konsisten, dua nilai utama tersebut akan membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sosial maupun alam. Berikut ini photo isi dari buku kelas 9.

Photo: Daftar isi buku Aqidah Akhlak kelas 9 MTs Nurut Taqwa

Daftar Isi		VII
Pelajaran 6 Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja	74	
A. Pengertian dan ciri-ciri remaja	76	
B. Adab pergaulan remaja menurut Islam	78	
C. Dampak negatif pergaulan remaja yang mengesatkan	80	
D. Perilaku terpuji dalam pergaulan remaja	81	
E. Hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	83	
Uji Kompetensi	87	
Pelajaran 7 Adab Islami Terhadap Lingkungan	89	
A. Pentingnya memelihara lingkungan (hewan dan tumbuhan)	91	
B. Adab islami terhadap lingkungan (hewan dan tumbuhan)	93	
C. Contoh perilaku islami dan tercela terhadap lingkungan (hewan dan tumbuhan)	93	
D. Hikmah beradab islami terhadap lingkungan (hewan dan tumbuhan)	95	
Uji Kompetensi	99	
Pelajaran 8 Kisah Keteladanan Utsman bin Affan r.a. dan Ali bin Abi Thalib r.a.	101	
A. Kisah keteladanan Utsman bin Affan r.a.	103	
B. Kisah keteladanan Ali bin Abi Thalib r.a.	106	
C. Cara-cara meneladani keteladanan Utsman bin Affan r.a. dan Ali bin Abi Thalib r.a.	106	
D. Hikmah meneladani keteladanan Utsman bin Affan r.a. dan Ali bin Abi Thalib r.a.	108	
Uji Kompetensi	112	
Latihan Soal Semester Genap	118	
Daftar Pustaka		

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurut Taqwa Manado. Jl Manguni Raya No.1. Kelurahan Malendeng, Kecamatan Paal Dua Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dua bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena- fenomena sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks, sehingga bisa disajikan melalui kata-kata, laporan pandangan yang terperinci yang di peroleh dari informan.¹ Dalam hal ini, peneliti langsung melakukan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Artinya, peneliti akan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai ASWAJA dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado.

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi atau analisis konten (*content analysis*). Analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis mengenai isi yang terkandung dalam media komunikasi. Analisis konten dimaknai juga sebagai teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Pada hakikatnya, analisis konten termasuk jenis penelitian kualitatif. Pertama, untuk menyelidiki konten (isi dan makna). Kedua, mengidentifikasi dan mengkategorisasi unsur-unsur yang muncul dari data dan

¹ Fadli Rijal Muhammad, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', Humanika: Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21, No. 1, (2008), h. 33–54.

mengeksplorasi hubungannya. Dengan demikian, peneliti akan menganalisis isi dari materi pelajaran Aqidah akhlak di Mts Nurut Taqwa Manado.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer yakni sumber pokok atau inti yang menjadi subjek dari riset ini, yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, kepala sekolah, dan peserta didik (siswa).
2. Sumber data sekunder yakni sumber pelengkap yang tidak diperoleh dari sumber utama. Sumber sekunder riset ini berupa riset-riset yang berkaitan dengan penelitian ini, baik berupa artikel di jurnal ilmiah, hasil penelitian, dokumentasi di sekolah, atau file-file resmi yang berkaitan dengan riset ini.

D. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ditempuh oleh peneliti meliputi:

- 1) Wawancara; peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru Aqidah Akhlak, kepala madrasah dan juga siswa/siswi di MTs Nurut Taqwa Manado, dengan berpedoman pada pedoman wawancara.
- 2) Dokumentasi; peneliti mengumpulkan dokumentasi riset berupa kurikulum sekolah, materi pelajaran Aqidah akhlak, catatan-catatan, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan riset ini.

E. Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti lakukan, melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*); merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok atau memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi, akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- b. Penyajian atau paparan data (*data display*); menyajikan data yang peneliti lakukan yakni dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data maka memudahkan untuk mengetahui apa yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data dengan melakukan penjabaran berbentuk naratif.
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion*); merupakan hasil jawaban dari fokus penelitian yang didasarkan pada hasil analisis data. Artinya, setelah peneliti mereduksi data dan menyajikan data, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan dari riset ini, akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Nurut Taqwa Manado

a. Letak Geografis dan Sejarah Singkat MTs Nurut Taqwa Manado

Letak Geografis MTs Nurut Taqwa Terletak di kelurahan Malendeng kurang lebih 1500 M ke arah kantor kecamatan Pall Dua kota Manado. Adapun kondisi sosial masyarakat setempat yang berada di sekitaran lingkungan madrasah sangat heterogen, sebagian dari mereka terbangun atas komunitas PNS, pedagang, wiraswasta, dan lainnya, dengan penghasilan yang tidak menentu. Dengan demikian keberagaman tingkat ekonomi yang sangat mendominasi ekonomi kurang mampu, sehingga perlu adanya subsidi atau peran serta dari pemerintah pusat dan daerah melalui kebijakan dan ketetapan. Perjalanan dan keberadaan MTs Nurut Taqwa Manado dalam melaksanakan pengabdianannya telah mengalami pergantian kepemimpinan dari tahun ke tahun sebanyak 5 (Lima) kali.¹

Lokasi yang di jadikan sebagai tempat penelitian skripsi ini adalah MTs Nurut Taqwa Manado. Dalam sejarahnya MTs ini adalah salah satu madrasah tingkatan SMP yang berlokasi di kelurahan Malendeng, kecamatan Pall Dua yang berada di kota Manado. Madrasah ini didirikan karena adanya kesepakatan dari tokoh masyarakat setempat guna untuk membangun atau membentuk sebuah Yayasan yang bernama Yayasan Islam Nurut Taqwa. Yayasan Islam Nurut Taqwa ini berdiri pada tahun 2003, dengan memulai tahun pelajaran yakni pada tahun 2005/2006 dengan menerima sebanyak 29 peserta didik. Dan pada tahun-tahun berikutnya mengalami pasang surut minat peserta didik masuk di MTs Nurut Taqwa Manado.

¹ Rabeha Basra, Kepala Madrasah, Wawancara Oleh Penulis, 24 Februari 2025.

b. Profil MTs Nurut Taqwa Manado

Nama Sekolah	: MTs Nurut Taqwa Manado
No Statistik	121271710006
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl Manguni Raya No.1. Kel. Malendeng, Kec Pall Dua Kota Manado, Prov Sulawesi Utara
Nama Kepala Madrasah	: Rabeha Basra, S.Pd.
No HP	0811572424
Nama Ketua Yayasan	: Drs. H. Helmi Bachdar
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Lokasi Madrasah	: Jarak ke kecamatan 1500 M Jarak ke pusat kota 6000 M

c. Kepala Madrasah

Dari awal berdirinya MTs Nurut Taqwa Manado pada tahun 2003 dengan memulai tahun ajaran pada tahun 2005/2006 telah mengalami pergantian kepemimpinan dari tahun ke tahun sebanyak 5 (Lima) kali. Denagn data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Kepala Madrasah

Nama	Periode Tugas
Drs. H. Hamzah Kadir	Tahun 2005-2016
Drs. H. Aidin Tubagus	Tahun 2016, Bulan Januari s/d September

Dra. Nikma D. Saraswati Ilolu	Tahun 2016 Bulan Oktober s/d Desember
Edrwar Chaniago M.Pd	Tahun 2017
Rabeha Basra S.Pd	Tahun 2018 s/d Sekarang

Sumber Data: Tata Usaha MTs Nurut Taqwa Manado, 24 Februari 2025

d. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurut Taqwa Manado

Visi Madrasah:

“Menjadikan Madrasah Tsanawiyah yang berkualitas, berimtaq dan beriptek serta berwawasan lingkungan.”

Misi Madrasah:

- 1) Menjadikan MTs Nurut Taqwa memelihara nilai-nilai ajaran Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Menyiapkan generasi yang islami yang jujur, bertanggung jawab, disiplin serta peduli terhadap lingkungan.
- 4) Menerapkan manajemen yang partisiatif, transparan dan akuntabel.

Tujuan Madrasah:

- 1) Membekali peserta didik untuk selalu meningkatkan keimanan, ketakqwaan kepada Allah SWT dan senantiasa mengajarkan agama islam.
- 2) Menyiapkan peserta didik yang berilmu, berpengetahuan, berkepribadian dan berakhlakul karima.
- 3) Menyiapkan peserta didik yang berprestasi dan mampu melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya.
- 4) Menumbuhkan kepekaan dan kepedulian pesrta didik terhadap lingkungan, masyarakat dan perubahan sosial.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang penulis peroleh di lapangan, khususnya di Mts Nurut Taqwa Manado dapat dipaparkan sebagai berikut:

(1). Pengintegrasian nilai tawassuth dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

- Nilai tawassuth (moderasi) diintegrasikan dalam materi ajar dan ditanamkan melalui keteladanan sikap guru.
- Guru menciptakan suasana pembelajaran yang adil, santun, dan terbuka terhadap perbedaan.
- Pendekatan guru mencerminkan nilai moderasi yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif.

(2). Respon Siswa terhadap Implementasi nilai tawassuth

- Sebagian besar siswa menunjukkan sikap moderat dalam interaksi sosial, menghargai perbedaan, dan menjaga keharmonisan.
- Masih terdapat kendala pada beberapa siswa, seperti kesulitan mengendalikan emosi, kurangnya rasa percaya diri, dan ketidaktahuan dalam menerapkan prinsip keadilan dalam situasi tertentu.
- Beberapa siswa yang terkendala atau kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth mengindikasikan perlunya pembinaan lanjutan dan pendampingan karakter yang berkesinambungan.

(3). Implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

- Nilai tasamuh (toleransi) dipahami dan diajarkan sebagai bagian penting dari pendidikan karakter.
- Guru mendorong siswa untuk menghargai perbedaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- Praktik tasamuh selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu dan akhlak.

(4). Kondisi penerapan tasamuh oleh siswa

- Mayoritas siswa mampu menerapkan sikap toleran dalam interaksi sehari-hari.
- Masih terdapat tantangan berupa kurangnya pemahaman, pengaruh lingkungan sosial yang negatif, serta kendala dalam pengendalian emosi siswa.
- Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai tasamuh perlu didukung secara berkelanjutan oleh seluruh elemen sekolah dan keluarga.

(5). Kebutuhan pendekatan holistik dalam pendidikan nilai tawassuth dan tasamuh

- Keberhasilan implementasi nilai tawassuth dan tasamuh tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada keteladanan guru dan dukungan lingkungan.
- Diperlukan strategi pendidikan karakter yang holistik dan kolaboratif untuk menginternalisasikan nilai-nilai tawassuth dan tasamuh secara menyeluruh dalam kehidupan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang hasil penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui mengenai Implementasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado, temuan yang dikemukakan pada bagian ini berdasarkan pada paparan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Penyajian temuan penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan.

1. Hasil Wawancara

a. Implementasi nilai *Tawasuth* (moderat) dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado.

Berdasarkan hasil temuan penulis dalam pengimplementasian nilai tawassuth dalam pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado, di lakukan melalui berbagai pendekatan, seperti menyisipkan nilai tawassuth dalam proses pembelajaran Aqidah akhlak, kemudian melakukan metode diskusi atau musyawara, dan juga melalui keteladanan guru dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Dalam pembelajaran guru memadukan antara konsep-konsep-konsep dasar Aqidah akhlak yang diimplementasikan dalam nilai tawassuth dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu metode pembelajaran yang dilakukan guru Aqidah akhlak adalah metode belajar efektif, dan juga setiap materi yang di sampaikan bukan hanya sekedar teoritis melainkan dengan contoh nyata, baik berupa kisah dahulu ataupun contoh nyata di lingkungan sekolah.

Sebagaimana Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah MTs Nurut Taqwa Manado mengenai pemahaman dari tawassuth dalam pendidikan Aqidah akhlak. “Nilai tawasuth adalah sikap seimbang dan tidak berlebih-lebihan dalam segala sesuatu seperti halnya ketika dalam mengatasi permasalahan itu tidak boleh memihak kepada salah satu tetapi harus berlaku adil dengan cara mendamaikan.”²

Hal yang sama dijelaskan oleh guru Aqidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado, mengenai pentingnya nilai tawassuth dalam pendidikan Aqidah akhlak. “Nilai tawasuth membantu siswa mengintegrasikan antara ilmu dan amal, serta membentuk kepribadian yang moderat dan fleksibel. Dengan tawasuth, siswa mampu beradaptasi dengan berbagai situasi tanpa bersikap ekstrem,

² Rabeha Basra, Kepala Sekolah, Wawancara oleh Penulis, 24 Februari, 2025.

sehingga tercipta sikap yang seimbang, bijak, dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.”³ Seperti yang di sampaikan siswa MTs Nurut Taqwa Manado, bahwa. “Tawassuth adalah sikap adil, seimbang dan menjadi penengah dalam mengatasi masalah.”⁴

Selain itu penulis melakukan wawancara dengan salah satu siswa MTs Nurut Taqwa Manado tentang hal yang sama yaitu pemahaman nilai tawassuth dalam pembelajaran Aqidah akhlak tawassuth ia mengatakan bahwa. “ Tawassuth atau moderat adalah nilai yang mengajarkan kita untuk selalu berada di tengah, tidak berlebihan dan tidak kurang, nilai tawassuth ini mengajarkan kita untuk selalu mencari keseimbangan dalam kehidupan, menghindari kekerasan konflik, serta menghargai perbedaan.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru Aqidah akhlak dan beberapa siswa di MTs Nurut Taqwa Manado terkait pemahaman nilai tawassuth dalam pendidikan Aqidah akhlak dapat di simpulkan bahwa nilai tawassuth ini sangat penting di terapkan, karena tawassuth ini di pahami sebagai sikap seimbang, tidak berlebih-lebihan, dan tidak bersikap ekstrem dalam menyikapi berbagai persoalan. Penerapan nilai tawassuth juga membantu siswa dalam mengintegrasikan antara ilmu dan amal, membentuk kepribadian yang moderat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi. Dengan demikian nilai tawassuth ini menjadi pondasi yang penting dalam membentuk karakter siswa yang bijak, toleran dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Nilai tawassuth dalam paham Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) baik dalam bidang hukum (syari'ah), bidang Aqidah dan juga akhlak, selalu di kedepankan prinsip jalan tengah yang moderat

³ Nurul Hasana Sari, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara oleh Penulis, 3 Maret, 2025.

⁴ Ayu Anggraini Ahmad, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 26 Maret, 2025

⁵ Andi Ardela Zarim, Siswa, Wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2025.

juga di bidang kemasyarakatan selalu menempatkan diri pada prinsip hidup dengan selalu menjunjung tinggi keharusan dalam berlaku adil, lurus di tengah-tengah kehidupan masyarakat bersama. Sehingga Tawassuth ini menjadi penutan dan menghindari segala bentuk pendekatan ekstrem. Dalam hal ini tawassuth dijadikan sebagai landasan yang mengatur bagaimana seharusnya seseorang mengarahkan pemikirannya agar tidak terjebak dalam satu pemikiran saja. Dengan cara menggali dan mengelaborasi dari berbagai metodologi dan disiplin ilmu, di berbagai semua bidang. Baik dari islam maupun dari barat, agar terjadi keseimbangan namun tetap harus berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai agama. Dengan bersikap bijaksana dan tidak menutup diri.⁶

Aqidah akhlak sendiri merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan islam yang memiliki peran sangat penting dan sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pembelajarn Aqidah akhlak peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang ada pada aspek Aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan sosial. Dalam hal ini tawassuth memiliki peran penting untuk memperkuat pemahaman peserta didik secara benar, dan juga mampu membentuk karakter yang beradab, toleran, serta moderat.

Terkait dengan hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah MTs Nurut Taqwa Manado, mengenai bagaimana nilai tawassuth ini di implementasikan di madrasah ini (pembelajaran Aqidah akhlak) Ibu Rabea Basra, menjelaskan

“Di MTs Nurut Taqwa Manado ini, mata pelajaran Aqidah akhlak sudah diberikan kepada kelas VII-IX di madrasah ini sendiri, setiap guru ketika dalam mengajar penyampaian materi yang diberikan bukan hanya secara teoritis saja, tetapi

⁶ M. Lukman Hakim, dkk, ‘Implementasi Prinsip Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas Nkri’, *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, (2022), h. 10–18.

juga di landasi dengan contoh dalam sikap sehari-hari, dalam hal ini seperti berbicara sopan kepada siswa, dan harus menjadi penengah ketika ada konflik antar sesama siswa, serta tidak cepat menghakimi. Contoh nyata yang saya lakukan seperti berlaku adil dalam memberikan pembelajaran, tetapi saya tidak berlaku adil dalam memberikan nilai, hal ini dikarenakan hanya siswa yang giat belajar dan bersungguh-sungguh yang pantas mendapatkan nilai baik. Dengan adanya contoh dari keteladanan guru nilai tawassuth ini bisa, peserta didik akan terbiasa berperilaku tawassuth dalam kehidupannya baik di lingkungan formal maupun non formal.⁷

Sejalan dengan hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru Aqidah akhlak, mengenai bagaimana nilai tawassuth ini diimplementasikan dalam pembelajaran Aqidah akhlak Ibu Nurul Hasana Sari menjelaskan bahwa:

“Penerapan nilai tawassuth yang saya lakukan dalam pembelajaran Aqidah akhlak, dengan cara mengintegrasikan atau menyisipkan nilai-nilai tawassuth di setiap materi pelajaran, agar siswa bisa bersikap seimbang dalam segala hal dan tidak berlebih-lebihan dalam menyikapi segala sesuatu. saya juga selalu menyampaikan materi secara seimbang dan tidak memihak, selain itu saya selalu membiasakan dialog diskusi yang toleran secara sehat contohnya ketika memberi ruang diskusi saya selalu tekankan dan beri arahan kepada siswa agar mereka harus menyampaikan pendapat dengan adab yang baik, dan juga harus menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu penerapan nilai tawassuth ini juga dilakukan melalui teladan guru mulai dari cara guru berbicara kepada siswa dan juga bertindak di lingkungan sekolah, dan saya pikir itu merupakan contoh yang baik untuk para siswa. Selain itu Dalam pembelajaran Aqidah akhlak saya menerapkan pemahaman terkait konsep-konsep dasar Aqidah akhlak, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tawassuth yang bisa siswa harus implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu peserta didik untuk mengintegrasikan ilmu dan amal, selain itu siswa juga dapat mengembangkan kepribadian yang fleksibel dan juga dapat beradaptasi dengan situasi yang berbeda.”⁸

⁷ Rabeha Basrah, Kepala Madrasah, 24 Februari 2025.

⁸ Nurul Hasana Sari, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara oleh Penulis, 3 Maret, 2025.

Dalam hal ini ada juga langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan nilai tawassuth ini diterapkan dalam pembelajaran Aqidah akhlak Ibu Nurul Hasana Sari menambahkan jawabannya yaitu :

“Langkah-langkah yang saya lakukan untuk memastikan nilai tawassuth ini saya menggunakan metode pembelajaran efektif. Serta membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis untuk memahami dan menghayati serta menerapkan nilai tawassuth dalam kehidupan sehari-hari, upaya ini juga dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Aqidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado dapat diketahui bahwa nilai tawassuth ini diimplementasikan dalam pembelajaran Aqidah akhlak melalui integrasi atau menyisipkan nilai-nilai tawassuth atau moderat dalam setiap materi pelajaran. Kemudian guru berupaya menyampaikan materi secara seimbang dan adil tanpa memihak, dan selalu membuka ruang diskusi yang sehat serta toleran di kelas. Dalam hal ini guru selalu mengarahkan kepada siswa ketika ingin mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat itu harus dengan adab yang baik. Nilai tawassuth juga di terapkan melalui keteladana guru baik dari cara guru berpikir, berbicara dan bersikap, kepada siswa di lingkungan sekolah.

Pembiasaan dari sikap tawassuth ini penting untuk diterapkan untuk membantu siswa dalam membentuk pribadi yang fleksibel, selain itu siswa juga bisa mengintegrasikan antara amal dan ilmu, serta kemampuan beradaptasi di situasi yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran metode yang digunakan adalah metode efektif dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan

⁹ Nurul Hasana Sari, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara oleh Penulis, 3 Maret, 2025.

berpikir kritis dan analitis. Dalam hal ini yang terpenting yaitu adanya evaluasi dengan tujuan untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai tawassuth ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pemahaman di atas penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa MTs Nurut Taqwa Manado terkait bagaimana nilai tawassuth ini di implementasikan dalam pembelajaran Aqidah akhlak. Penjelasan dari para siswa, sebagaimana digambarkan pada hasil perolehan data dibawah ini.

Menurut Intan Olivia Betalino, bahwa pemahaman tentang tawassuth dalam pembelajaran Aqidah akhlak bersikap adil dalam berteman, tidak memilih teman dan tidak berperilaku seenaknya kepada orang, menghargai guru dan orang tua selain itu guru juga sering memberi pembelajaran yang di ambil dari kisah-kisah para nabi yang memiliki sikap tawassuth. Dalam pengalamannya guru mengajarkan untuk tidak mudah mengkafirkan orang lain hanya karena berbeda, dengan cara kita harus menyakini agama kita dengan kuat tetapi kita juga menghormati keyakinan orang lain, selain itu guru juga mengajarkan sikap sopan santun kepada siapa pun tanpa membedakan suku dan agama kami juga diminta untuk tetap menjalin hubungan yang baik dengan semua orang. Nilai tawassuth sangat sangat mempenrahuhi cara berfikir dan bersikap saya seperti saya bisa belajar saling menghargai pendapat orang lain, kepercayaan, cara berpikir dan masih banyak lagi dan juga mengajarkan kita tentang sikap seimbang yang harus kami lakukan itu keda orang lain agar mereka juga bisa melakukan itu kepada saya, dan bisa menangani segala sesuatu dengan seimbang (sesuai pendapat). Adapun kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth

seperti perbedaan pendapat, tantangan dalam menyikapi perbedaan, kebiasaan, dan lingkungan.¹⁰

Menurut Kaira Vili Queen Raintung, ia mengungkapkan bahwa tawassuth yang diajarkan guru dalam pembelajaran Aqidah akhlak di dalam kelas guru mengajarkan tentang bagaimana cara bersikap adil kepada orang lain, misalnya dalam bergaul kita harus saling menghargai teman-teman tanpa membedakan mereka, kami juga diajarkan untuk memberi ruang kepada orang lain dalam berpendapat. Pengalaman belajar, yang pernah diajarkan tentang nilai tawassuth, ketika berdiskusi, guru selalu mendengarkan pendapat dari semua teman-teman tanpa memilih siapa yang paling pintar atau siapa yang paling malas, dengan sikap ini saya menjadi lebih berani dalam mengeluarkan pendapat saya tanpa merasa takut dihakimi, dan ketika ada yang berkonflik atau membuat keributan di kelas guru memberi hukuman kepada teman-teman yang membuat masalah tanpa memilih-milih murid yang ia sukai. Nilai tawassuth sangat mempengaruhi cara berpikir dan bersikap karena saya selalu berusaha melakukannya sehari-hari baik di sekolah dan di luar sekolah. Dalam menerapkan nilai tawassuth saya merasa tidak ada kesulitan karena sikap tawassuth bukan sikap yang sulit untuk dilakukan.¹¹

Adapun siswa lainnya memberikan paparan bahwa nilai tawassuth dalam pembelajaran Aqidah akhlak adalah sikap yang ada dalam ajaran islam yang mengajarkan seperti bersikap seimbang dan tidak berlebihan. Dalam pembelajaran Aqidah akhlak guru mengajarkan untuk bersikap seimbang dan adil di kelas. Sementara itu nilai tawassuth juga berpengaruh terhadap cara saya berpikir dan bersikap di sekolah atau di rumah saya menjadi lebih

¹⁰ Intan Olivia Betalino, Siswa, Wawancara Oleh Penulis, 13 Mare 2025.

¹¹ Kaira Vili Queen Raintung, Siswa Wawancara Oleh Penulis, 12 Maret 2025.

berani menyampaikan pendapat saya asalkan dengan cara yang baik dan sopan, dengan bersikap baik dan sopan saya lebih merasa tidak tertekan ketika ingin menyampaikan pendapat saya baik di sekolah khususnya ketika di rumah. Adapun kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth mengontrol diri saya dalam bersikap kepada teman-teman atau guru.¹²

Menurut Syifa Nur Fadila Janis, terkait Pemahaman mengenai tawassuth dalam pembelajaran Aqidah akhlak adalah sikap tengah-tengah, dan tidak boleh memaksakan pendapat orang lain, guru juga mengajarkan bahwa islam itu agama yang seimbang jadi kita harus punya sikap sebagai penengah- seimbang dalam belajar dan bergaul, dan sholat. Dalam pembelajaran Aqidah akhlak, tawassuth yang di ajarkan guru yaitu menerapkan keseimbangan dalam proses belajar di kelas. Nilai tawassuth mempengaruhi cara saya berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari dengan membuat kita lebih sabar, bijak, dan seimbang Sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan yang lebih bijak, mengontrol emosi dengan lebih baik, berinteraksi dengan orang lain dengan lebih harmonis, menerima perbedaan dan kekurangan dengan lebih lapang dada. Adapun kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth Kesulitan dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi situasi tertentu. Saya juga merasa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan yang adil karena khawatir dianggap berpihak. Selain itu, saya masih cenderung bereaksi secara berlebihan terhadap berbagai hal, sehingga menjadikan penerapan sikap moderat ini belum dapat saya lakukan secara konsisten.¹³

¹² Muhammad Ridho Umamit, Siswa, Wawancara Oleh Penulis, 24 Maret, 2025.

¹³ Syifa Nur Fadila Janis, Siswa, Wawancara Oleh Penulis, 25 Maret 2025.

Andi Ardela Zarim, mengungkapkan penjelasannya mengenai pemahaman nilai tawassuth dalam pembelajaran Aqidah akhlak nilai yang mengajarkan kita untuk selalu berada di tengah, tidak berlebihan nilai tawassuth ini mengajarkan kita untuk selalu mencari keseimbangan dalam kehidupan. menghindari kekerasan konflik, serta menghargai perbedaan. Dalam pembelajaran Aqidah akhlak saat berdiskusi guru selalu bilang kalau kita berbeda pendapat dengan teman lain jangan cepat emosi dan harus tetap tenang, dan hargai pendapat teman. Nilai tawassuth yang di pelajari di madrasah membuat saya lebih menjaga diri atau berhati-hati dalam bersikap seperti saya bersikap untuk tidak membuat orang lain kesal, saya juga menjadi lebih tenang dalam menyelesaikan masalah dengan bersikap tidak terlalu marah ataupun emosi. Kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth mengontrol emosi dan perilaku kepada teman atau orang lain.¹⁴

Suci Ramadhani Rahman, berpendapat bahwa nilai tawassuth dalam pembelajaran Aqidah akhlak adalah perilaku yang terpuji seperti harus berlaku adil, kepada teman-teman dan tidak boleh meremehkan kepada orang lain. Contoh pengalaman belajar, guru memberi pengajaran agar kita harus selalu berperilaku baik dan sopan kepada teman-teman di sekolah dan juga orang-orang yang ada di luar sekolah, selain itu guru juga mengajarkan agar kita jangan menjadi cepat marah dan jangan cepat menilai orang lain walaupun kita berbeda-beda, Guru juga memberi nasihat kita tidak boleh terlalu memaksakan kehendak saat berdiskusi karna itu sikap yang tidak baik, semua pendapat harus kita dengar dan hargai. Nilai tawassuth juga mempengaruhi cara saya berpikir dan bersikap saya bisa lebih bersikap tegas dan adil kepada teman-teman, adik saya dan orang yang ada di rumah saya. Adapun kesulitan dalam

¹⁴ Andi Ardela Zarim, Siswa, Wawancara Oleh Penulis, 10 Maret 2025.

menerapkan nilai tawassuth tasamuh di kelas, terkadang terdapat teman yang mengejek dan berbicara kasar, sehingga sulit menahan kesabaran.¹⁵

Ahmad Ariyadi, memberikan penjelasan mengenai pemahamannya nilai tawassuth dalam pembelajaran Aqidah akhlak sikap sedang atau berlaku seimbang kepada Seseorang baik mengajari maupun sedang marah. Dalam pembelajaran Aqidah akhlak guru mengajarkan untuk tidak boleh memilih-milih teman dan harus bersikap baik dan adil kepada teman di kelas contoh tidak memilih teman dalam berbagi makanan, guru juga menghukum murid sama rata tidak memilih - milih murid yang ia sukai. Pengaruh nilai tawassuth saya menjadi tidak tertekan dalam berpendapat. Adapun kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth saya tidak terlalu bisa mengeluarkan pendapat saya saat belajar saya juga selalu merasa gugup.¹⁶

Selanjutnya menurut Keyla Regina Putri, Pemahamannya, mengenai tawassuth dalam pembelajaran Aqidah akhlak adalah sikap tawassuth ini merupakan perilaku terpuji yang menjaga seseorang dari perilaku berlebihan dalam kehidupan sehari-hari dengan menyeimbangkan diri agar tidak termasuk dalam keadaan yang tidak diinginkan. Pengalaman belajar, nilai tawassuth dalam pembelajaran Aqidah akhlak belajar untuk menyesuaikan diri saya di mana pun saya berada, contohnya dengan cara bersikap tidak berlebihan dalam menanggapi segala sesuatu, selain itu Guru mengajarkan kita untuk menjadi penengah misalnya kalau di kelas terjadi konflik kita harus berani menyelesaikan permasalahan tersebut tanpa memihak pihak satupun, dan harus belajar menerima saran, masukan dan kritikan dari orang lain. Pengaruh nilai

¹⁵ Suci Ramadhani Rahman, Siswa, Wawancara Oleh Penulis, 17 Maret 2025.

¹⁶ Ahmad Ariyadi, Siswa, Wawancara Oleh Penulis, 18 Maret 2025.

tawassuth yang saya dapatkan menimbulkan sikap seimbang dan juga bisa saling menerima satu sama lain, tanpa memihak. Tidak terdapat kesulitan karena sikap tawassuth ini juga sudah termasuk dalam Aqidah akhlak atau ajaran agama.¹⁷

Menurut Ayu Anggraini ahmad, mengenai tawassuth dalam pembelajaran Aqidah akhlak guru mengajarkan sikap tawassuth itu berlaku adil, seimbang. Dalam pembelajaran Aqidah akhlak guru mengajarkan bahwa tawassuth itu penting dalam beragama. Misalnya, dalam bersikap terhadap orang lain, kita harus adil dan tidak memihak, kita harus bisa menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan kita. Nilai tawassuth juga sangat mempengaruhi cara saya berfikir dan bersikap, sekarang saya lebih bisa menilai situasi dengan seimbang dan tidak terburu-buru mengambil keputusan, sikap tawassuth membuat saya lebih sabar dan tidak mudah marah. Adapun kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth saya masih sering merasa kebingungan dalam bersikap, misalnya ketika di kelas menghadapi perbedaan pendapat, serta saat bekerja dalam tugas kelompok, begitu juga di rumah, saya masih mengalami kesulitan untuk menerapkan sikap tawassuth, contohnya ketika ibu saya meminta untuk meminta saya untuk lebih fokus belajar dan tidak terlalu sering bermain handphone, namun kenyataannya saya masih lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone dari pada belajar.¹⁸

Eka Oktaviani Hungopa, mengemukakan pemahamannya mengenai tawassuth dalam pembelajaran Aqidah akhlak bersikap adil dan tidak memihak, dalam Aqidah akhlak, kita harus bisa melihat situasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Contoh pengalaman belajar, guru mengajarkan kita untuk bersikap adil dan

¹⁷ Keyla Regina Putri , Siswa , Wawancara Oleh Penulis, 17 Maret 2025.

¹⁸ Ayu Anggraini Ahmad, Siswa, 26 Maret 2025.

tidak memihak. dalam Aqidah akhlak, kita harus bisa melihat situasi dari berbagai sudut pandang dan tidak terbawa emosi. Nilai tawassuth juga mempengaruhi cara saya berpikir dan bersikap di sekolah saya menjadi terbiasa untuk tidak membedakan orang-orang yang ada di sekitar saya contohnya ketika dalam berinteraksi dengan orang lain, saya juga lebih bisa menjaga hubungan baik dengan teman-teman saya ketika bergaul, selain itu saya belajar bagaimana seharusnya kita harus menerima pendapat orang lain, karena bagi saya setiap orang itu berbeda-beda. Adapun kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth Sedikit sulit mencari jalan keluar untuk memperkuat sikap toleran , menghindari perilaku yang intoleran yang ditunjukkan siswa lain.¹⁹

b. Implementasi nilai *Tasamuh* (Toleransi) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado

Nilai tawassuth dan tasamuh ini di implementasikan dalam pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado, dengan pendekatan yang kurang lebih sama seperti seperti menyisipkan nilai tawassuth dalam proses pembelajaran Aqidah akhlak, kemudian melakukan metode diskusi atau musyawara, dan juga melalui keteladanan guru dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Selain itu dalam penerapan nilai tasamuh ini di lakukan dengan adanya tindakan peduli sosial lintas agama. Dalam pembelajaran guru memadukan antara konsep-konsep -konsep dasar Aqidah akhlak yang diimplementasikan dalam nilai tasamuh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu metode pembelajaran yang dilakukan guru Aqidah akhlak adalah metode belajar efektif, dan juga setiap materi yang di sampaikan bukan hanya sekedar teoritis melainkan dengan

¹⁹ Eka Oktaviani Hungopa, Siswa, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2025.

contoh nyata, baik berupa kisah dahulu ataupun contoh nyata di lingkungan sekolah maupaun luar sekolah.

Dengan adanya penjelasan di atas terkait dengan tasamuh penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah mengenai pemahaman dari nilai tasamuh dalam pendidikan Aqidah akhlak, ia menyampaikan. “Tasamuh merupakan sikap toleransi yang mampu menghargai segala bentuk perbedaan mulai dari keyakinan, pendapat, serta budaya, di lingkungan madrasah ini tasamuh berarti sikap saling menghormati antar sesama baik antara sesama guru, siswa dan juga masyarakat sekitar.”²⁰

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru Aqidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado, terkait pentingnya nilai tasamuh dalam pendidikan Aqidah akhlak di madrasah ini. “Nilai tasamuh penting dalam pendidikan Aqidah Akhlak karena membantu siswa mengintegrasikan antara ilmu dan amal. Dengan tasamuh, siswa belajar menghargai perbedaan dan menerapkan ajaran Islam secara damai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tasamuh juga mendorong pemahaman agama yang lebih dalam dan membantu perkembangan kematangan spiritual siswa.”²¹

Sejalan dengan pemahaman mengenai tasamuh dalam pembelajaran Aqidah akhlak penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di MTs Nurut Taqwa Manado. “Tasamuh adalah menghargai atau menghormati serta menerima perbedaan, mulai dari pendapat dan keyakinan orang lain dan juga membangun hubungan yang damai dengan orang lain.”²² Hal yang sama juga di jelaskan oleh salah satu siswa di MTs Nurut Taqwa Manado yaitu. “Nilai tasamuh adalah Sikap dimana kita saling menghargai dan menghormati orang lain baik di sekolah maupun luar sekolah.”²³

²⁰ Rabeha Basra, Kepala Madrasa, Wawancara oleh Penulis, 24 Februari 2025.

²¹ Nurul hasana Sari, Guru Aqidah Akhlak Wawancara oleh Penulis, 3 Maret 2025.

²² Andi Ardela Zarim, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 10 Maret 2025.

²³ Ahmad Aryadi, Siswa, Wawancara oleh Penulis, 18 Maret 2025.

Eka oktaviana Hungopa juga menyapaikan pemahamannya terkait tasamuh dalam pembelajaran Aqidah akhlak.²⁴ Tasamuh merupakan sikap yang harus menerima perbedaan dengan cara menghargai dan menghormati orang lain, serta menghindari perilaku yang diskriminatif atau membeda-bedakan orang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru Aqidah akhlak dan juga beberapa siswa terkait dengan pemahaman nilai tasamuh ini dalam pendidikan Aqidah akhlak dapat di ketahui bahwa nilai tasamuh ini memiliki peran penting dalam pendidikan Aqidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado. Tasamuh ini di pahami sebagai sikap toleransi yang mencakup penghargaan terhadap semua aspek perbedaan. Di MTs Nurut Taqwa Manado ini nilai tasamuh di wujudkan melalui sikap saling menghormati antar guru, siswa dan masyarakat sekitar. Tasamuh juga dapat membantu siswa dalam mengintegrasikan antara ilmu dan amal, membentuk sikap damai dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama islam. Dengan demikian nilai tasamuh ini berkontribusi dalam membangun kematangan spiritual serta mendorong terciptanya lingkungan yang harmonis dan inklusif.

Tasamuh adalah salah satu ajaran dalam paham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang sangat mengedepankan toleransi dan sikap saling menghargai terhadap perbedaan terutama tentang keyakinan. Tasamuh memegang peran penting dalam konteks kehidupan demokrasi dalam menghadapi tantangan yang timbul karena perbedaan. Peran toleransi dalam kehidupan yang demokratis ini tidak hanya dalam agama saja, tetapi juga mencakup berbagai aspek perbedaan yang luas seperti suku, ras, gender, budaya, dan masih banyak lagi. Sikap tasamuh ini memiliki kaitan yang erat dengan kebebasan (HAM) dan tata kehidupan dalam bermasyarakat

²⁴ Eka Oktaviani Hungopa, Siswa, hasil Wawancara oleh Penulis, 19 Maret 2025.

sehingga mengizinkan untuk bisa menerima setiap perbedaan pendapat dan keyakinan beragama setiap individu, yang artinya dalam masyarakat yang toleran, setiap hak-hak individu harus di hormati tanpa adanya diskriminasi berdasarkan perbedaan apapun. Toleransi juga merupakan landasan yang penting dalam memelihara keharmonisan sosial dalam masyarakat yang sangat beragam.

Dalam segala hal sikap toleransi ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan beragam yang menghormati hak dan martabat semua lapisan masyarakat. Aqidah Akhlak adalah salah satu bentuk mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki keyakinan yang benar (Aqidah) sesuai ajaran Islam dan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran ini mengajarkan iman kepada Allah dan nilai-nilai akhlak seperti jujur, sabar, dan toleransi. Nilai tasamuh (toleransi) sangat berkaitan karena mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dan hidup damai dalam masyarakat yang beragam. Dengan demikian, Aqidah Akhlak menanamkan sikap saling menghormati sesuai ajaran Islam yang moderat (ASWAJA).

Terkait dengan hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah, mengenai bagaimana nilai tasamuh ini di implementasikan dalam pembelajaran Aqidah akhlak Ibu Rabeha Basra menyampaikan bahwa:

“Di MTs Nurut Taqwa Manado ini, mata pelajaran Aqidah akhlak sudah diberikan kepada kelas VII-IX, di madrasah ini sendiri setiap guru ketika dalam mengajar materi yang diberikan bukan hanya secara teoritis saja, tetapi juga di landasi dengan contoh dalam sikap sehari-hari, dalam hal ini seperti berbicara sopan kepada siswa, Contoh atau praktik nyata dari nilai tasamuh di madrasah ini dapat dilihat dari sikap gotong royong siswa dan guru-guru yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam membantu masyarakat yang merupakan korban banjir, bantuan berupa sembako kami salurkan kepada korban banjir yang beragama non-muslim, jadi secara tidak langsung nilai tasamuh ini di lakukan

melalui praktik nyata dalam lingkungan masyarakat tanpa membedakan”

Sejalan dengan hal di atas terkait dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan guru Aqidah akhlak, mengenai bagaimana nilai tasamuh ini di implementasikan dalam pembelajaran Aqidah akhlak Ibu Nurul Hasana Sari menjelaskan bahwa.

“Implementasi nilai tasamuh ini yang saya terapkan dalam pembelajaran Aqidah akhlak, saya lakukan dengan melalui berbagai cara, mulai dari pemilihan bahan ajar materi yang di dalam materi itu terdapat nilai-nilai tasamuh, materi yang di sampaikan tidak hanya secara kognitif, tetapi juga dengan selalu menanamkan sikap toleran, saling menghargai, dan menghormati dan contoh-contoh kongkrit dalam kehidupan sehari-hari, dalam proses pembelajaran yang saya lakukan dengan menggunakan metode dialogis dan diskusi kelompok, selain itu saya selalu berusaha menjadi teladan dalam cara saya bersikap adil dan tidak diskriminatif di kelas.”²⁵

Dalam hal ini ada juga langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan nilai tasamuh ini, diterapkan dalam pembelajaran Aqidah akhlak Ibu Nurul Hasana Sari menambahkan jawabannya yaitu :

“Langkah-langkah yang saya lakukan yaitu memastikan pemahaman, penghayatan siswa terhadap nilai-nilai tasamuh dengan cara mengevaluasi kemajuan siswa mulai dari pengetahuan, terhadap nilai tasamuh, dan cara bersikap atau berperilaku, selain itu saya selalu membuka ruang diskusi belajar yang saya kaitkan dengan nilai tasamuh secara mendalam.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Aqidah akhlak mengenai pengimplementasian nilai tasamuh di MTs Nurut Taqwa Manado, dapat disimpulkan bahwa implementasi

²⁵ Nurul Hasana Sari, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara oleh Penulis, 3 Maret 2025.

²⁶ Nurul Hasana Sari, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara oleh Penulis, , 3 Maret 2025

nilai tasamuh dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Guru memastikan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai tasamuh dengan mengevaluasi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Nilai tasamuh juga ditanamkan melalui pemilihan materi ajar yang mengandung nilai toleransi, serta metode pembelajaran yang dialogis dan berbasis diskusi kelompok. Selain itu, guru menekankan pentingnya memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya menjadi teladan melalui sikap adil dan tidak diskriminatif terhadap semua siswa. Dalam hal ini yang terpenting yaitu adanya evaluasi dengan tujuan untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai tawassuth ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pemahaman di atas penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa MTs Nurut Taqwa Manado terkait bagaimana nilai tasamuh ini di implementasikan dalam pembelajaran Aqidah akhlak. Penjelasan dari para siswa, sebagaimana digambarkan pada hasil perolehan data dibawah ini.

Menurut Keyla Regina Putri, bahwa pemahaman tasamuh berupa sikap menghargai, membiarkan, dan membolehkan pendirian/ pandangan orang lain yang berbeda. Sikap tasamuh juga harus di terapkan dalam lingkungan sosial masyarakat. Contoh pengalaman belajar tentang tasamuh yaitu tidak mencela orang lain, tidak mengganggu orang lain, menghormati perbedaan pendapat dengan teman di kelas. Nilai tasamuh dapat mengubah cara dalam menghargai perbedaan dengan teman-teman karena tasamuh adalah sikap yang penting untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan

sekolah agar supaya bisa menerima segala bentuk perbedaan, dan tidak terdapat kesulitan dalam menerapkan sikap tasamuh.²⁷

Adapun siswa lainnya, memberikan paparan bahwa Pemahaman tasamuh dalam pembelajaran Aqidah akhlak berupa menerima pendapat orang lain, menghargai kepercayaan atau keyakinan orang lain, tidak saling menyalahkan satu sama lain. Dalam pembelajaran Aqidah akhlak, diajarkan sikap toleransi dan sikap saling menerima, contoh di dalam kelas, saat kerja kelompok, maka harus menerima pendapat orang lain. Pengaruh nilai tasamuh juga mengubah cara untuk menghargai perbedaan pemikiran dengan teman-teman, misalnya tidak cepat menghakimi orang lain, semakin sabar, menghargai pendapat dan tidak memandang rendah orang lain. Adapun kesulitan dalam menerapkan tasamuh karena kurangnya pemahaman tentang toleransi, pengaruh lingkungan sekolah (madrasah) atau ketika belajar kelompok di kelas, adanya perbedaan yang sangat kontras juga membuat merasa dikucilkan dan kurangnya kesabaran dalam menghadapi perbedaan.²⁸

Menurut Suci Ramadhani Rahman, terkait pemahaman tasamuh dalam pembelajaran Aqidah akhlak berupa sikap toleran dan lapang dada dan bisa menerima perbedaan. Adapun pengalaman belajar tentang tasamuh berupa menghargai satu sama lain dengan cara menjaga sikap. Nilai tasamuh juga mengubah cara menghargai dan menerima segala sesuatu yang seperti saya aya lebih tahu bagaimana caranya bersikap baik dan tidak sombong saat berinteraksi satu sama lain. Adapun kesulitan dalam menerapkan tasamuh di kelas, terkadang

²⁷ Keyla, Regina Putri, Siswa, Wawancara oleh penulis, 17 Maret 2025.

²⁸ Intan Olivia Betalino, Siswa, Wawancara oleh penulis, 13 Maret 2025.

terdapat teman yang mengejek dan berbicara kasar, sehingga sulit menahan kesabaran.²⁹

Eka Oktaviani Hungopa memberikan penjelasan bahwa pemahaman tasamuh dalam pembelajaran Aqidah akhlak berupa menghargai pendapat orang lain, menghindari perilaku diskriminatif atau membedakan orang lain. Adapun pengalaman belajar tentang tasamuh berupa saling menghargai. Nilai tasamuh mengubah cara dalam menghargai perbedaan dengan teman-teman di sekolah berupa lebih bisa menjadi orang yang bisa menerima pendapat teman tanpa memaksakan kehendak pribadi, menghargai kekurangan teman-teman di kelas dan menolong teman tanpa membedakannya. Adapun kesulitan dalam menerapkan tasamuh yakni sulitnya menghindari pendapat intoleran terhadap siswa lain.³⁰

Ahmad Ariyadi mendeskripsikan bahwa pemahaman tasamuh dalam pembelajaran Aqidah akhlak berupa sikap dalam menghargai baik di sekolah maupun luar sekolah. Adapun pengalaman belajar tentang tasamuh berupa Ya seperti menghargai dan menghormati guru di sekolah, bekerja sama dalam melakukan segala hal contohnya kerja kelompok dan masih banyak lagi. Nilai tasamuh mengubah cara dalam menghargai perbedaan dengan teman-teman karena lebih bisa menghormati dan menghargai teman-teman tanpa membedakannya. Adapun kesulitan dalam menerapkan tasamuh di madrasah berupa sedikit sulit untuk bergaul dengan teman di kelas sehingga sedikit sulit menerapkan sikap tasamuh.³¹

²⁹ Suci Ramadhani Rahman, Siswa, Wawancara oleh penulis, 17 Maret 2025.

³⁰ Eka Oktaviani Hungopa, Siswa, Wawancara oleh penulis, 19 Maret 2025.

³¹ Ahmad Ariyadi, Siswa, Wawancara oleh penulis, 18 Maret 2025.

Andi Ardela Zarim berpendapat bahwa pemahaman tasamuh dalam pembelajaran Aqidah akhlak berupa menghargai dan menghormati perbedaan, menerima perbedaan pendapat dan kepercayaan orang lain, membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain tanpa membedakan. Adapun pengalaman belajar tentang tasamuh berupa bisa menerima pendapat yang berbeda saat kerja kelompok dan juga belajar untuk menghargai teman yang berbeda suku dan asal daerah. Nilai tasamuh mengubah cara dalam menghargai perbedaan dengan teman-teman madrasah berupa menjadi lebih sabar dan lebih bisa menerima perbedaan, dan tidak terdapat kesulitan dalam menerapkan sikap tasamuh.³²

Selanjutnya, Kaira Vili Queen Raintung menjelaskan pemahaman tasamuh dalam pembelajaran Aqidah akhlak merupakan akhlak terpuji yang harus diterapkan baik di sekolah maupun di masyarakat. Adapun pengalaman belajar tentang tasamuh berupa menerima dan menghargai pendapat teman, contohnya saling menghargai hak individu untuk berpendapat. Nilai tasamuh mengubah cara dalam menghargai perbedaan dengan teman-teman berupa lebih sabar dan gampang bergaul, dan tidak terdapat kesulitan dalam menerapkan sikap tasamuh.³³

Syifa Nur Fadilah Janis memberikan penjelasan bahwa Pemahaman tasamuh dalam pembelajaran Aqidah akhlak berupa menerima pendapat orang lain dan menghargai mereka serta kebiasaan mereka tanpa mencela. Adapun pengalaman belajar tentang tasamuh berupa menghormati dan menerima perbedaan pendapat, keyakinan, dan praktik agama lain contoh tidak membedakan teman. Nilai tasamuh mengubah cara dalam

³² Andi Ardela Zarim, Wawancara oleh penulis, 10 Maret 2025.

³³ Kaira Vili Queen Raintung, Siswa, Wawancara oleh penulis, 12 Maret 2025.

menghargai perbedaan karena membuat lebih menghargai dan menerita perbedaan dengan teman teman di madrasah serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersamaan dan toleransi dalam berinteraksi dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain. Pernah mengalami kesulitan dalam menerapkan Sikap toleransi di madrasah, terutama karena perbedaan pendapat dan kebiasaan dengan teman-teman. Namun, aku berusaha untuk memahami dan menerima Perbedaan serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik.³⁴

Menurut Muhammad Ridho Ummait pemahaman tentang tasamuh dalam pembelajaran Aqidah Aqidah berupa sikap toleransi. Adapun pengalaman belajar tentang tasamuh berupa sikap saling menerima dan menghargai anatar sesama. Nilai tasamuh mengubah cara dalam menghargai perbedaan dengan teman-teman di madrasah berupa lebih menjadi orang yang suka menolong kepada yang terkena masalah tanpa melihat latar belakang teman- teman. Adapun kesulitan dalam menerapkan tasamuh di madrasah berupa mengontrol diri saya di kelas, serta dalam bersikap kepada teman atau guru.³⁵

Ayu Anggreini Ahmad, mengemukakan pemahaman tentang tasamuh dalam pembelajaran Aqidah Aqidah berupa sikap toleransi dan saling menghargai antar sesama. Contoh menghindari sikap perundungan atau bully, tidak membedakan teman kelas, tidak mengganggu orang lain dengan sengaja. Adapun pengalaman belajar tentang tasamuh berupa saling mendengarkan satu sama lain tanpa memihak, bekerja sama dalam kerja kelompok. Selanjutnya, nilai tasamuh

³⁴ Syifa Nur Fadilah Janis, Siswa, Wawancara oleh penulis, 25 Maret 2025.

³⁵ Muhammad Ridho Ummait, Siswa, Wawancara oleh penulis, 24 Maret 2024.

mengubah cara dalam menghargai perbedaan dengan teman-teman di madrasah karena pembelajaran ini dapat mengubah cara kita menghargai perbedaan dengan teman-teman. Adapun kesulitan dalam menerapkan tasamuh di madrasah berupa kesulitan untuk menghindari sikap prasangka dan mengontrol emosi.³⁶

³⁶ Ayu Anggreini Ahmad, Siswa, Wawancara oleh penulis, 26 Maret 2025.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) merupakan paham keagamaan yang berpijak pada prinsip moderasi (tawassuth), keseimbangan (tawazun), keadilan (i'tidal), dan toleransi (tasamuh). Paham ini berkembang dari upaya para ulama salaf (terdahulu) dalam menjaga kemurnian ajaran Islam, serta menyikapi keragaman pemikiran dan realitas sosial secara bijaksana. Nilai-nilai ASWAJA telah menjadi pilar dalam kehidupan umat Islam, khususnya di Indonesia, dalam mewujudkan Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Pada masyarakat majemuk seperti Indonesia, yang terdiri dari bermacam suku, ras, dan agama, nilai-nilai ASWAJA memegang peranan sentral dalam membentuk Islam yang rahmatan lil 'alamin. Nilai tawassuth mencegah lahirnya ekstremisme, sedangkan tasamuh mengokohkan iklim dialog dan saling menghargai lintas agama, mazhab, dan budaya. Nilai-nilai ASWAJA memadukan kesalehan spiritual dan tanggung jawab sosial, sehingga relevan dijadikan paradigma dalam pendidikan, kebijakan publik, dan penguatan harmoni kebangsaan.

Terkhusus nilai-nilai tawassuth (moderat) dan tasamuh (toleransi), sebagaimana dipahami bahwa tawassuth dalam konteks pendidikan agama Islam berarti menerapkan prinsip keseimbangan dan moderasi dalam menyampaikan ajaran Islam kepada peserta didik. Pendidikan yang berlandaskan tawassuth tidak berpihak pada pemahaman yang ekstrim, baik yang bersifat literal (tekstual) maupun liberal (bebas nilai), melainkan menempuh jalan tengah yang memperhatikan dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial, secara proporsional.

Islam telah memberikan landasan tentang nilai-nilai tawassuth, sebagaimana terdapat pada sejumlah ayat al-Qur'an, diantaranya Surah al-Baqarah ayat 143,

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat **pertengahan** agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...”

Dalam tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab dijelaskan terdapat beberapa poin penting berkaitan dengan masyarakat pertengahan (ummatan wasathan) yaitu, pertama: moderat dalam melaksanakan perkara duniawi dan ukhrawi, kedua: moderat dalam menyikapi perbedaan, dan yang ketiga: berada di pertengahan agar dapat berlaku adil.

a. Implementasi Nilai *Tawassuth* (moderat) dalam Pembelajaran

Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa informan (kepala sekolah, guru, dan murid) di Mts Nurut Taqwa dapat dipahami bahwa dari unsur kepala sekolah melalui kurikulum pembelajaran yang ada telah menerapkan prinsip *tawassuth*, sebagaimana penjelasan kepala sekolah bahwa di MTs Nurut Taqwa Manado, mata pelajaran Aqidah Akhlak telah diajarkan kepada siswa kelas VII hingga IX. Dalam pelaksanaannya, para guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini tercermin, antara lain, dalam sikap guru yang berbicara dengan santun kepada siswa, berperan sebagai penengah dalam menyelesaikan konflik antarsiswa, serta bersikap adil dan tidak tergesa-gesa dalam memberikan penilaian.

Hal di atas sejalan juga dengan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, bahwa penerapan nilai *tawassuth* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam setiap materi yang diajarkan. Tujuannya adalah

agar siswa mampu bersikap seimbang dalam menghadapi berbagai persoalan dan tidak bersikap berlebihan dalam menyikapi suatu hal. Selain itu, guru juga menyampaikan materi secara objektif dan tidak memihak, serta membiasakan terciptanya suasana diskusi yang sehat dan toleran dalam proses pembelajaran di Mts Nurut Taqwa.

Unsur siswapun, kebanyakan menjelaskan nilai-nilai tawassuth yang diajarkan di Mts Nurut Taqwa berdampak positif bagi siswa. Sebagaimana penjelasan salah satu siswa yang penulis jelaskan pada paparan data yaitu, melalui pembiasaan sikap tawassuth di lingkungan sekolah, siswa terbentuk menjadi pribadi yang tidak mudah membedakan orang di sekitar. Hal ini tercermin dalam cara siswa berinteraksi dengan orang lain secara adil dan menghargai perbedaan. Siswa juga menjadi lebih mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan teman-teman dalam pergaulan sehari-hari. Selain itu, siswa semakin belajar untuk lebih terbuka dalam menerima pendapat orang lain, karena sudah disadari bahwa setiap individu memiliki pandangan dan karakter yang berbeda.

Akan tetapi di sisi lain, terdapat juga dua orang siswa yang mengalami kendala dalam menerapkan nilai tawassuth dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana hasil perolehan data, siswa tersebut menyatakan: tantangan yang saya alami dalam menerapkan nilai tawassuth dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah kesulitan dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi situasi tertentu. Saya juga merasa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan yang adil karena khawatir dianggap berpihak. Selain itu, saya masih cenderung bereaksi secara berlebihan terhadap berbagai hal, sehingga menjadikan penerapan sikap moderat ini belum dapat saya lakukan secara konsisten (siswa: Syifa Nur Fadilah).

Sama halnya dengan hasil data dari siswa yang menyatakan, saya masih sering merasa kebingungan dalam bersikap, misalnya ketika di kelas menghadapi perbedaan pendapat, serta saat bekerja dalam tugas

kelompok. Begitu juga di rumah, saya masih mengalami kesulitan untuk menerapkan sikap tawassuth. Contohnya, ketika ibu saya meminta saya untuk lebih fokus belajar dan tidak terlalu sering bermain handphone, namun kenyataannya saya masih lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone daripada belajar (siswa: Ayu Anggraini Ahmad).

Berdasarkan penjelasan di atas, dipahami bahwa terdapat juga pengalaman pribadi siswa yang menghadapi kesulitan menerapkan nilai tawassuth dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dua contoh yang penulis paparkan yakni kebingungan bersikap saat menghadapi perbedaan pendapat dalam tugas kelompok dan kesulitan menyeimbangkan waktu antara belajar dan bermain handphone, meskipun sudah diingatkan oleh orang tua.

Berdasarkan kendala di atas, maka bagi remaja yang masih dalam proses belajar mengatur emosi, waktu, dan sikap. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran karakter yang berkelanjutan dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami konsep tawassuth secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi konkret sehari-hari.

b. Implementasi Nilai *Tasamuh* (Toleransi) dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado

Nilai tasamuh (toleransi) merupakan salah satu nilai penting dalam pendidikan Aqidah akhlak di MTs Nurut Taqwa. Nilai ini menjadi bagian integral dalam membentuk karakter siswa yang moderat, terbuka, dan mampu hidup berdampingan secara damai, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang beragam.

Nilai-nilai toleransi dalam pendidikan Islam meliputi beberapa aspek yaitu: toleransi antara penganut yang berbeda agama, toleransi antara suku dan budaya, bahkan toleransi antara bangsa. Petunjuk

adanya toleransi ini sebagaimana terdapat dalam beberapa ayat al- Qur'an, diantaranya: surah al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu dan untukku agamaku.” Terdapat juga dalam surah al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

Nilai tasamuh (toleransi) dalam ajaran Islam dapat ditemukan dengan jelas dalam surah al-Kafirun ayat 6 dan surah al-Hujurat ayat 13. Dalam surah al-Kafirun, lafal “Untukmu agamamu dan untukku agamaku” mencerminkan sikap Nabi Muhammad Saw yang menghormati kebebasan beragama, di mana setiap individu memiliki hak untuk menjalankan ajaran keyakinannya tanpa adanya paksaan, serta diajak untuk hidup damai meski berbeda kepercayaan. Adapun dalam surah al-Hujurat ayat 13, Allah Swt menyatakan bahwa manusia diciptakan dari laki-laki dan perempuan, kemudian dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal, bukan saling merendahkan. Pesan ini mengajarkan toleransi sosial dan pentingnya menghormati keberagaman latar belakang, budaya, dan identitas. Derajat seseorang di sisi Allah Swt ditentukan oleh ketakwaannya, bukan asal-usulnya. Kedua ayat ini menjadi dasar kuat bahwa Islam sangat menjunjung nilai toleransi dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai tasamuh yang diajarkan oleh guru melalui pelajaran Aqidah akhlak di Mts Nurut Taqwa. Mata pelajaran ini dirancang tidak hanya untuk memperkuat keyakinan (Aqidah) dan memperbaiki perilaku (akhlak), tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Islam universal, salah satunya adalah tasamuh (toleransi). Nilai tasamuh sangat relevan dalam pelajaran ini karena dapat membentuk akhlak mulia yang dapat hidup berdampingan dengan perbedaan yang ada.

MTs Nurut Taqwa dalam melaksanakan dan menerapkan nilai tasamuh dilakukan dengan bermacam bentuk, sebagaimana hasil pengumpulan data penulis bahwa penerapan nilai tasamuh di MTs Nurut Taqwa dilakukan dengan menanamkan sikap saling menghargai dalam menghadapi berbagai bentuk perbedaan, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan di lingkungan madrasah dan masyarakat. Wujud konkrit dari nilai tasamuh ini tampak dalam kegiatan gotong royong antara siswa dan guru yang diinisiasi oleh pihak madrasah untuk membantu masyarakat terdampak banjir. Bantuan berupa sembako diberikan kepada para korban, termasuk yang beragama non-Muslim. Dengan demikian, nilai tasamuh secara tidak langsung diterapkan melalui tindakan nyata di tengah masyarakat tanpa membedakan latar belakang agama.

Dalam hal ini juga, guru mata pelajaran Aqidah akhlak mengimplementasikan nilai tasamuh melalui berbagai pendekatan. Salah satunya dengan memilih bahan ajar yang memuat unsur-unsur toleransi. Penyampaian materi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pentingnya sikap saling menghargai, menghormati, dan bersikap toleran dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dilakukan guru secara dialogis, serta melalui diskusi kelompok agar siswa terbiasa menyampaikan dan menerima perbedaan

pendapat. Selain itu, guru juga berupaya memberikan teladan dengan bersikap adil dan tidak membedakan siswa di dalam kelas.

Upaya yang dilakukan guru Mts Nurut Taqwa dalam mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh dilakukan melalui beberapa cara yakni dengan memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan menghayati nilai-nilai tasamuh. Hal ini dilakukan guru dengan mengevaluasi perkembangan siswa, baik dari segi pengetahuan tentang nilai tasamuh maupun dari aspek sikap dan perilaku para siswa. Selain itu, guru senantiasa menyediakan ruang diskusi dalam proses pembelajaran yang secara khusus diarahkan untuk mengkaji nilai tasamuh secara lebih mendalam, sehingga benar-benar dipahami oleh para siswa.

Jika dikaitkan dengan hasil wawancara yang penulis peroleh di lapangan, sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah MTs Nurut Taqwa bahwa tasamuh merupakan sikap toleransi yang mencerminkan penghargaan terhadap berbagai perbedaan, baik dalam hal keyakinan, pandangan, maupun budaya. Khusus di MTs Nurut Taqwa, tasamuh diwujudkan dalam bentuk saling menghormati antar individu, baik antara guru, siswa, maupun dengan masyarakat sekitar.

Pandangan yang sama juga dijelaskan oleh guru Aqidah akhlak bahwa nilai tasamuh memiliki peran penting dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena mendorong siswa untuk memadukan pengetahuan dengan praktik nyata. Melalui sikap tasamuh, siswa dilatih untuk menghormati perbedaan dan mengamalkan ajaran Islam dengan cara yang damai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tasamuh turut memperkuat pemahaman keagamaan yang lebih mendalam serta mendukung pertumbuhan spiritual dan kedewasaan siswa.

Kedua pandangan di atas berkaitan dengan teori pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai akhlak mulia, tasamuh tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga spritual, karena mencerminkan kesadaran akan keberagaman ciptaan Allah Swt dan kehendak-Nya dalam menetapkan perbedaan di antara manusia, sebagaimana tergambar pada al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 13. Disamping itu, nilai tasamuh ini juga tercermin dalam sikap saling menghormati antara guru, siswa, dan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter melalui integrasi antara ilmu dan akhlak. Penerapan tasamuh mendukung terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif, sekaligus mendorong perkembangan spiritual dan sosial peserta didik secara seimbang.

Selanjutnya, jika dikaitkan dengan hasil perolehan data dari para siswa, terkait implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa, dipahami bahwa para siswa memahami makna dari tasamuh berupa sikap menghargai atau toleran terhadap pendapat dan sikap orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Atas dasar pemahaman ini, pengalaman yang dialami para siswa lebih banyak diterapkan pada saat melaksanakan tugas kelompok, berada di kelas, maupun di luar kelas. Artinya, dengan nilai-nilai tasamuh yang diajarkan melalui pembelajaran Aqidah akhlak dapat merubah cara menghargai orang lain. Nilai-nilai ini tidak hanya diterapkan oleh siswa dengan sesama siswa, akan tetapi terhadap guru dan orang lain juga.

Akan tetapi, terdapat beberapa siswa MTs Nurut Taqwa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai tasamuh di kelas. Adapun kesulitan-kesulitan yang dimaksud dapat diklasifikasi menjadi sebelas indikator sebagai berikut:

- (1). Kurangnya pemahaman tentang makna dan pentingnya toleransi.
- (2). Pengaruh lingkungan sekolah atau kelompok belajar yang tidak mendukung sikap saling menghargai.
- (3). Adanya perbedaan yang sangat kontras, baik dalam kebiasaan, pendapat, maupun latar belakang, yang menyebabkan siswa merasa dikucilkan.
- (4). Kurangnya kesabaran dalam menghadapi perbedaan, baik dalam sikap maupun pandangan teman sekelas.
- (5). Adanya teman yang suka mengejek atau berbicara kasar, yang memicu emosi negatif dan menyulitkan siswa dalam menahan diri.
- (6). Kesulitan menghindari sikap atau pandangan yang intoleran terhadap siswa lain.
- (7). Kesulitan dalam bergaul atau menjalin hubungan sosial dengan teman-teman sekelas.
- (8). Perbedaan pendapat yang sering terjadi dengan teman, yang mengganggu keharmonisan dalam interaksi.
- (9). Perbedaan kebiasaan antar siswa, yang dapat menimbulkan ketidaksepahaman dan gesekan sosial.
- (10). Kesulitan dalam mengontrol diri, terutama dalam bersikap kepada teman atau guru.
- (11). Tantangan dalam menghindari prasangka dan mengelola emosi, terutama dalam situasi yang menimbulkan keteganga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan skripsi ini tentang: Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jamaah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Nurut Taqwa Manado, dapat disimpulkan:

1. Implementasi nilai *tawassuth* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado.

Implementasi nilai *tawassuth* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Nurut Taqwa, dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai moderasi dalam materi ajar serta keteladanan sikap guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan aktif membentuk suasana pembelajaran yang adil, santun, dan terbuka terhadap perbedaan. Hasilnya, sebagian besar siswa menunjukkan sikap moderat dalam berinteraksi, mampu menghargai perbedaan, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menghadapi kesulitan, seperti mengendalikan emosi, kurang percaya diri, serta bingung dalam bersikap adil di berbagai situasi. Hal ini menunjukkan perlunya pembinaan berkelanjutan agar nilai *tawassuth* dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan siswa.

2. Implementasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado.

Implementasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Nurut Taqwa, menunjukkan peran penting dalam membentuk karakter toleran siswa. *Tasamuh* dipahami dan dipraktikkan sebagai sikap saling menghargai dalam keberagaman, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Nilai ini selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara ilmu dan akhlak. Meskipun mayoritas siswa mampu menerapkan nilai *tasamuh* dalam

interaksi sehari-hari, masih terdapat sejumlah tantangan, seperti kurangnya pemahaman, kesulitan dalam mengendalikan emosi, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung. Oleh karena itu, penerapan nilai tasamuh perlu didukung oleh semua pihak secara berkelanjutan melalui pendekatan yang holistik dan pembinaan karakter siswa yang konsisten.

B. Saran

Saran dan rekomendasi yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah: Agar dapat mempertahankan hal-hal baik, berupa nilai-nilai tawassuth dan tasamuh di Mts ini, agar dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya dan menjadi sistem yang tetap di Mts, bahkan semakin maju dan berkembang dalam hal yang baik.
2. Bagi Guru: Agar semakin semangat dalam menerapkan nilai-nilai tawassuth dan tasamuh bagi para peserta didik, bahkan dapat mengembangkan lebih maju lagi, serta selalu memantau dan mengevaluasi penerapan nilai-nilai tersebut bagi semua peserta didik di Mts ini.
3. Bagi Siswa: Diharapkan terus melatih diri dalam mengendalikan emosi, berpikir adil, serta bersikap terbuka terhadap perbedaan pendapat. Penting bagi siswa untuk menjadikan nilai tawassuth dan tasamuh serta nilai-nilai ASWAJA lainnya, sebagai bagian dari karakter yang dibentuk melalui latihan dan refleksi diri secara berkelanjutan.
4. Bagi Orangtua: Agar senantiasa bekerjasama dengan pihak sekolah, untuk mengontrol dan selalu mengawasi anak-anaknya dalam melakukan dan mengaplikasikan nilai-nilai tawassuth dan tasamuh yang telah diajarkan oleh para guru di Mts.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya: Bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan subjek. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi implementasi nilai

tawassuth dan tasamuh dalam jenjang atau mata pelajaran lain, serta dengan metode yang lebih beragam guna memperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana, Dan Qiqi Yuliati Zakiyah, *Pendidikan Nilai : Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Adi, Kurniadi, dkk, 'Perilaku Hedonis Dalam Al-Qur'an Studi Atas Term Al-Israf Q.S Al-A'raf Ayat 31.', *Al-Mutsala : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 5, No. 2, 2023
- Bakry, H. Muammar, and Afifuddin Harisah, *Akhlaq Aswaja (Ahlusunnah Wal Jama'ah)*, Makasar: UIM Algazali University Press, 2018
- Bayhaqi, Adnan, 'Ummatan Wasathan Dalam Tafsir Al-Misbah', *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1, No. 1, 2022
- Dewi, Dian Suluh Kusuma, 'Kebijakan Publik : Proses, Implementasi Dan Evaluasi', *UM Jakarta Press*, 2019
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 'Undang-Undang (UU) Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005,
- La Diman, Hayati Nufus Nur Khozin, 'Nilai Pendidikan Multicultural (Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 9-13)', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018
- Fatimatuh Zahrok, Ahmad Nashiruddin, and Umar Farouq, 'Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an (Studi Surah Luqman Ayat 12-19) Menurut Tafsir Ibnu Katsir', *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, 2023
- Hakim, M. Lukman, Mohamad Taufik Hidayat, and MUh. Sifa, 'Implementasi Prinsip Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas Nkri', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2022
- Hassan Mohammad, *Perkembangan Ahlussunnah Wal Jamaah Di Asia Tenggara* Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021
- Helmawati, 'Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas NKRI', *Sipatahoenan*, Vol. 4, No. 1, 2018
- Hidayat, Rahmawati, and Musa Al-Kadzim, 'Reaktualisasi Toleransi Beragama Surah Al-Kafirun (Telaah Perbandingan Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Maraghi', *Tajdid*, Vol. 21, No. 1, 2022
- Hulu, Nisrina, 'Konsep Konsumsi Dalam Al- Qur ' an', *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan*, Vol. 4, No. 1, 2021
- Islam, Universitas, Negeri Sunan, and Syarif Kasim, 'DIRAYAH: Jurnal Ilmu

- Hadis KONSEP KETAATAN KEPADA ULU AL-AMR (Analisis Hadis Riwayat Bukhari No . 7056 Dan Hadis Riwayat Muslim No. 1709 *Jurnal Ilmu Hadis* Vol. 4, No. 1, 2023
- Jamarudin, Ade, 'TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama Vol. 8, No. Vol. 8, No. 2, 2016
- Khojir Khumaini Rosadi, 'Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Pendidikan', *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2023
- Mubarak, Muhammad Syahrul, and Yusyrifah Halid, 'Dakwah Yang Menggembirakan Perspektif Al- Qur ' an (Kajian Terhadap Qs . An-Nahl Ayat 125)', *Al-Munzir*, Vol. 13, No. 1, 2020
- Muhammad, Fadli Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika: Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, 2008
- Mulyasa, 'Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, Dan Inovasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Munandar, Aris, 'Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam', *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 2, 2019
- Najib, Muhamad, and Reza Firmansyah, 'Moderasi Islam Dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar, Al-Misbah Dan Kemenag', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, Vol. 3, No. 3, 2023
- Niken, Ristianah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan', *Derajat : Jurnal PAI*, Vol. 3, No. 1, 2020
- Nikmah, Fitrotun, 'Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus- Sunnah Wal Jama'Ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama)', *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 1, 2018
- Nurdin Usman, 'Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo, 2002
- Ramli, *Ilmu Aqidah*, cet. I, Banda Aceh: Pustaka, Manggar, 2023
- Risasongko, dkk, 'Pembiasaan Sikap Tasamuh Santri Melalui Pembelajaran Rebana Kolosol, *Jurnal Penelitian* Vol. 16, No. 2, 2022
- Ryan, Aulia Guruh, 'Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 1, 2023
- Saleh. Munandi, *Mengenal Tentang ASWAJA (Ahli Sunnah Wal Jama'ah)*, Sukabumi: Charta Cendekia Institut, 2019
- Sholeh, Hoddin. Muhammad, 'Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan Hingga

- Reformasi.’, *Jurnal Ilmiah Iqra*’, Vol. 14, No. 1, 2019
- Susanti, ‘Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama AUD’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. 10, No. 1, 2021
- Suwarno Rahmadi Wibowo, Dkk, ‘Buku Ajar Aqidah Islam ’Yogyakarta: UAD Press, 2023
- Thoha, M. Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996
- Thohir, Muhammad, Taufik Siradj, and Nur Arfiyah febriani, ““Konsep Tawassuth, Tawazun Dan Tasamuh””, 2023
- Ulfah, and Opan Arifudin, ‘Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Al-Amar (JAA)*, Vol. 2, No. 1, 2021
- Wahyudi Dedi, Dkk, *Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya* Lampung: CV. Creative Tugu Pena, 2019
- Yusuf Hanafi, Dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama* Jakarta: Delta Pijar Katulistiwa, 2022
- Zuhri, Achmad Muhibbin, ‘Aqidah Ilmu Qalam’, *Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2014

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian
3. Data Informan
4. Pedoman Wawancara
5. Transkrip Wawancara
6. Struktur Organisasi
7. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Nurut Taqwa Manado
8. Data Peserta Didik MTs Nurut Taqwa Manado
9. Sarana dan Prasarana
10. Surat Keterangan Wawancara
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-501 /In. 25/F.II/TL.00.1/00 /2025

Manado, 20 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
 Kepala MTs Nurul Taqwa Manado
 Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

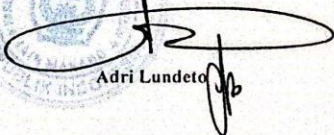
Nama : Widya Hafidza Mau
 Nim : 20223013
 Semester : VII (Tujuh)
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: *"Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja) Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Taqwa Manado"* Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
2. Wadan Y. Anuli, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Februari s.d April 2025.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Pengembangan Lembaga.

 Adri Lundeto

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI / FTIK IAIN Manado
 4. Arsip

SURAT SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN



**YAYASAN NURUT TAQWA
MADRASAH TSANAWIYAH NURUT TAQWA MANADO**

Alamat: Jl. Manguni Raya No. 1 Samping Masjid Nurut Taqwa
Kelurahan Malendeng Kecamatan Paal Dua Kode Pos: 95128 Manado Telp. (0431) 877635

Nomor : 2 / YNT-MTs/KP.02/IV/2025

Manado, 17 April 2025

Hal : Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rabeha Basra, S.Pd**
NIP : 197603052005012005
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTs Nurut Taqwa Manado
Alamat : Jl. Manguni Raya No.1 samping Masjid Jami Nurut Taqwa Manado

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **Widya Hafidza Mau**
NIM : 20223013
Semester : 8
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WALIAMAHAH (ASWAJA) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NURUT TAQWA MANADO"** Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado Yang dilaksanakan Sejak bulan februari- april dengan baik,

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih. Wassalam

Kepala Madrasah
Rabeha Basra, S.Pd
 NIP: 197603052005012005

Tabel 1.2 DATA INFORMAN

No	Nama	Status/Jabatan	Alamat
1.	Rabeha Basra, S.Pd	Kepala Madrasah	Perumahan Welong Abadi, Jl. Raya Perkamil Kec. Tikala
2.	Nurul Hasana Sari, S.Pd	Guru Aqidah Akhlak	Desa Kolongan Tetempangan, Kec. Kalawat Kab. Minaha Utara Jaga VII, Perumahan Rizky Maubi Permai Blok B. No 24
3.	Intan Olivia Betaliho	Siswa	Jl. Cendrawasih No 16 Kel. Malendeng Kec. Paal 2
4.	Keyla Regina Putri	Siswa	Paal 4, lingk. IV, Kec. Tikala
5.	Kaira Vili Queen Raintung	Siswa	Perum, Puri Camar Liwas Lingk. IX, Kel. Perkamil Kec. Paal 2
6.	Ahmad Ariyadi	Siswa	Liwas, Perumahan Grizim Dua Astrid Len
7.	Andi Ardela Zarim	Siswa	Malendeng Residance Mahkota Siaw, Blok M. No 1
8.	Suci Ramadhani Rahman	Siswa	Jl. Manguni Lingk. IX, Kel. Perkamil Kec. paal 2
9.	Syifa Nur Fadila Janis	Siswa	Perumahan Mahkota Siau, Masjid Al-Amanah
10.	Eka Oktaviana Hungopa	Siswa	Jl. Manguni 2 No 19 Lingk. I, Kel. Perkamil Kec. Paal dua
11.	Ayu Anggraini Ahmad	Siswa	Jl. Cendrawasi Kel. Malendeng Kec. Paal 2
12.	Muhammad Ridho Umamit	Siswa	Jl. Manguni 2 No 18 Lingk. I, Kel. Perkamil Kec. Paal dua

Sumber Data: Tata Usaha MTs Nurut Taqwa Manado, 24 Februari 2025

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Untuk Kepala Madrasah MTs Nurut Taqwa Manado
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Nurut Taqwa Manado?
 - b. Bagaimana struktur kurikulum Aqidah akhlak di madrasah ini?
 - c. Apa yang ibu pahami tentang nilai tawassuth dan tasamuh dalam konteks Aqidah akhlak?
 - d. Bagaimana nilai tawassuth di implementasikan dalam pembelajaran, (Aqidah akhlak) Apakah ada contoh nyata terhadap pengimplementasian dari tawassuth dan tasamuh baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah?
 - e. Apa tantangan yang ibu hadapi dalam mengajarkan nilai tawassuth dan tasamuh?
 - f. Apakah nilai tawassuth dan tasamuh ini berpengaruh terhadap cara berpikir atau bersikap siswa sehari-hari?
2. Wawancara Untuk Guru Aqidah Akhlak MTs Nurut Taqwa Manado
 - a. Bagaimana kebijakan pembelajaran Aqidah akhlak di madrasah ini, kemudian apa tujuan utama yang ingin dicapai dalam pendidikan Aqidah akhlak?
 - b. Sejauh mana nilai tawassuth dan tasamuh diterapkan dalam kurikulum Aqidah akhlak di madrasah ini?
 - c. Apa pandangan ibu tentang pentingnya nilai tawassuth dalam pembelajaran Aqidah akhlak di madrasah ini?
 - d. Apakah ada langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan nilai tawassuth ini diterapkann dalam pembelajaran?
 - e. Apa pandangan ibu tentang pentingnya nilai tasamuh dalam pendidikan Aqidah akhlak di Madrasah ini?
 - f. Apakah ada langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan nilai tasamuh ini diterapkan dalam pembelajaran?
 - g. Bagaimana ibu melihat pengaruh penerapan nilai tawassuth dan tasamuh terhadap sikap dan perilaku siswa di luar kelas?
 - h. Bagaimana evaluasi yang ibu lakukan terhadap hasil penerapan nilai tawassuth dan tasamuh di madrasah ini?

- i. Apa tantangan yang ibu hadapi dalam mengimplementasikan nilai tawassuth dan tasamuh di madrasah ini?
 - j. Apa solusi yang ibu lakukan untuk mengatasi tantangan dari nilai tawassuth dan tasamuh di madrasa.
3. Wawancara Untuk Siswa MTs Nurut Taqwa Manado
- a. Apa yang kamu pahami tentang Aqidah akhlak yang diajarkan di madrasah ini?
 - b. Apa yang kamu ketahui tentang nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam menerima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak?
 - c. Apakah kamu pernah diajarkan tentang tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Bisa kamu berikan contoh-contohnya?
 - d. Apa yang kamu pahami tentang tasamuh (sikap toleransi dalam menerima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Apakah kamu pernah melihat contoh toleransi di kelas?
 - e. Apakah pembelajaran nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) ini mempengaruhi cara kamu bersikap atau berpikir dalam kehidupan sehari-hari?
 - f. Apakah pembelajaran nilai tasamuh tasamuh (sikap toleransi dalam menerima segala bentuk perbedaan) mengubah cara kamu menghargai perbedaan dengan teman-teman di madrasah?
 - g. Bagaimana kamu menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam menerima segala bentuk perbedaan) dalam kehidupan sehari-hari di madrasah seperti di kelas atau di luar kelas?
 - h. Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan di mana nilai toleransi diterapkan di madrasah ini? Ceritakan pengalamannya?
 - i. Apakah kamu pernah merasakan kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) jika ia apa yang menjadi tantangan utamanya?

- j. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai tasamuh tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) terhadap perbedaan yang ada di madrasah ini?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ibu Rabeha Basra., S.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MTs Nurut Taqwa Manado?	Madrasah ini di dirikan karena adanya kesepakatan dari tokoh masyarakat setempat guna untuk membangun sebuah yayasan yang bernama Yayasan Islam Nurut Taqwa. Yayasan ini berdiri pada tahun 2003, dengan memulai tahun pelajaran 2005/2006.
2.	Bagaimana struktur kurikulum Aqidah akhlak di madrasah ini?	Sesuai dengan kebijakan pemerintah, namun ketika di kelas kembali lagi kepada guru pemegang mata pelajaran Aqidah akhlak.
3.	Apa yang ibu pahami tentang nilai tawassuth dan tasamuh dalam konteks Aqidah akhlak?	Yang saya pahami dari nilai tawassuth ini bersikap seimbang dan tidak berlebihan dalam segala sesuatu. Seperti halnya ketika dalam mengatasi permasalahan itu tidak boleh memihak kepada salah satu tetapi harus berlaku adil dengan cara mendamaikan. Sedangkan Tasamuh merupakan sikap toleransi yang mampu menghargai segala bentuk perbedaan mulai dari keyakinan, pendapat, serta budaya, di lingkungan madrasah ini tasamuh berarti sikap saling menghormati antar sesama baik antara sesama guru, siswa dan juga masyarakat sekitar.
4.	Bagaimana nilai tawassuth ini di implementasikan dalam pembelajaran Aqidah akhlak (Aqidah akhlak) Apakah ada contoh nyata terhadap pengimplementasian dari tawassuth dan tasamuh baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah?	Di MTs Nurut Taqwa Manado ini, mata pelajaran Aqidah akhlak sudah diberikan kepada kelas VII-IX, di madrasah ini sendiri setiap guru ketika dalam mengajar materi yang diberikan bukan hanya secara teoritis saja, tetapi juga di landasi dengan contoh dalam sikap sehari-hari, dalam hal ini seperti berbicara sopan kepada siswa, dan harus menjadi penengah ketika ada konflik antar sesama siswa, serta tidak cepat menghakimi, Contoh lainnya juga seperti berlaku adil dalam memberikan pembelajaran, tetapi saya tidak berlaku adil dalam memberikan nilai, hal ini

		dikarenakan hanya siswa yang giat belajar dan bersungguh-sungguh yang pantas mendapatkan nilai baik. Dengan adanya contoh dari keteladanan guru nilai tawassuth ini bisa, peserta didik akan terbiasa berperilaku tawassuth dalam kehidupannya baik di lingkungan formal maupun non formal. Contoh atau praktik nyata dari nilai tasamuh di madrasah ini dapat dilihat dari sikap gotong royong siswa dan guru-guru yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam membantu masyarakat yang merupakan korban banjir, bantuan berupa sembako kami salurkan kepada korban banjir yang beragama non-muslim, jadi secara tidak langsung nilai tasamuh ini dilakukan melalui praktik nyata dalam lingkungan masyarakat tanpa membedakan
5.	Apa tantangan yang ibu hadapi dalam mengajarkan nilai tawassuth dan tasamuh?	Tantangan yang di hadapi di madrasah ini dalam menerapkan nilai tawassuth, siswa belum sepenuhnya memahami konsep dari tawassuth dan tasamuh maka dari itu dalam hal ini, guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi khususnya guru Aqidah akhlak. Selain itu media sosial tidak selamanya baik untuk di jadikan pembelajaran bagi siswa terkadang juga sangat bertentangan dengan nilai tawassuth dan tasamuh yang di ajarkan di madrasah.
6.	Apakah nilai tawassuth dan tasamuh ini berpengaruh terhadap cara berpikir atau bersikap siswa sehari-hari?	Menurut saya pengaruh dari tawassuth dan tasamuh ini yaitu siswa lebih mampu bekerja sama dengan siswa lainnya dan membangun hubungan yang harmonis.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ibu Nurul Hasana Sari, S.Pd.

Jabatan : Guru Aqidah Akhlak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebijakan pembelajaran Aqidah akhlak di madrasah ini, kemudian apa tujuan utama yang ingin dicapai dalam pendidikan Aqidah akhlak?	Kebijakan saya dalam pembelajaran Aqidah akhlak ini harus berfokus pada pemahaman konsep-konsep dasar Aqidah akhlak, harus diimplementasikan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana konsep-konsep Aqidah akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran Aqidah akhlak yaitu: <i>pertama</i> membentuk keimanan yang kuat, <i>kedua</i> mengembangkan karakter siswa dan yang ketiga meningkatkan kesadaran spritual peserta didik.
2.	Sejauh mana nilai tawassuth dan tasamuh diterapkan dalam kurikulum Aqidah akhlak di madrasah ini?	Penerapan nilai tawassuth yang saya lakukan melalui berbagai pendekatan yang bertujuan untuk membentuk sikap moderat siswa, <i>pertama</i> membiasakan siswa untuk saling menghargai perbedaan pendapat dengan memfasilitasi diskusi di kelas <i>kedua</i> mengajarkan kepada siswa untuk mengambil jalan tengah di saat terjadi konflik, saya juga selalu mengarahkan peserta didik agar selalu bersikap adil dan tidak memihak <i>ketiga</i> memberikan pemahaman tentang sikap menghargai keberagaman dan menghormati segala bentuk perbedaan mulai dari agama, budaya, dan pandangan oran lain. Sedangkan penerapakan nilai tasamuh dilakukan dengan cara memberikan pengajaran untuk menghindari diskriminatif baik antar sesama siswa atau kepada guru, serta membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik.
3.	Apa pandangan ibu tentang pentingnya nilai tawassuth dalam pembelajaran Aqidah akhlak di madrasah ini?	Membantu siswa dalam mengintegrasikan antara ilmu dan amal, siswa juga dapat mengembangkan kepribadian yang moderat dan fleksibel, serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi yang berbeda-beda,

		sehingga bisa menciptakan sikap yang seimbang, bijak, dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Apakah ada langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan nilai tawassuth ini diterapkan dalam pembelajaran?	saya menggunakan metode pembelajaran efektif. Serta membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis untuk memahami dan menghayati serta menerapkan nilai tawassuth dalam kehidupan sehari-hari, upaya ini juga dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa.
5.	Bagaimana nilai tawassuth ini di implementasikan dalam pembelaran Aqidah akhlak di?	Penerapan nilai tawassuth yang saya lakukan dalam pembelajaran Aqidah akhlak, dengan cara mengintegrasikan atau menyisipkan nilai-nilai tawassuth di setiap materi pelajaran, agar siswa bisa bersikap seimbang dalam segala hal dan tidak berlebih-lebihan dalam menyikapi segala sesuatu. saya juga selalu menyampaikan materi secara seimbang dan tidak memihak, selain itu saya selalu membiasakan dialog diskusi yang toleran secara sehat contohnya ketika memberi ruang diskusi saya selalu tekankan dan beri arahan kepada siswa agar mereka harus menyampaikan pendapat dengan adab yang baik, dan juga harus menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu penerapan nilai tawassuth ini juga dilakukan melalui teladan guru mulai dari cara guru berbicara kepada siswa dan juga bertindak di lingkungan sekolah, dan saya pikir itu merupakan contoh yang baik untuk para siswa. Selain itu Dalam pembelajaran Aqidah akhlak saya menerapkan pemahaman terkait konsep-konsep dasar Aqidah akhlak, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tawassuth yang bisa siswa harus implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu peserta didik untuk mengintegrasikan ilmu dan amal, selain itu siswa juga dapat mengembangkan kepribadian yang fleksibel dan juga dapat beradaptasi dengan situasi yang berbeda.
6.	Apa pandangan ibu tentang pentingnya nilai tasamuh	Nilai tasamuh penting dalam pendidikan Aqidah Akhlak karena membantu siswa

	dalam pendidikan Aqidah akhlak di Madrasah ini?	mengintegrasikan antara ilmu dan amal. Dengan tasamuh, siswa belajar menghargai perbedaan dan menerapkan ajaran Islam secara damai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tasamuh juga mendorong pemahaman agama yang lebih dalam dan membantu perkembangan kematangan spiritual siswa.
7.	Apakah ada langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan nilai tasamuh ini diterapkan dalam pembelajaran?	Langkah-langkah yang saya lakukan yaitu memastikan pemahaman, penghayatan siswa terhadap nilai-nilai tasamuh dengan cara mengevaluasi kemajuan siswa mulai dari pengetahuan, terhadap nilai tasamuh, dan cara bersikap atau berperilaku, selain itu saya selalu membuka ruang diskusi belajar yang saya kaitkan dengan nilai tasamuh secara mendalam.
8.	Bagaimana ibu melihat pengaruh penerapan nilai tawassuth dan tasamuh terhadap sikap dan perilaku siswa?	Pengaruh dari nilai tawassuth dan tasamuh ini terhadap siswa sangat-sangat positif, siswa lebih menjadi terbuka dalam berdiskusi, tidak mudah menyalahkan atau menghakimi orang lain, kemudian siswa menjadi lebih bisa menghargai dan menghormati teman sekelas ataupun guru.
9.	Bagaimana evaluasi yang ibu lakukan terhadap hasil penerapan nilai tawassuth dan tasamuh di madrasah ini?	Evaluasi yang saya lakukan dengan amati perilaku siswa dalam berdiskusi dengan orang lain baik di kelas maupun luar kelas, selain itu saya selalu memperhatikan umpan balik dari siswa terkait dengan penerapan tawassuth dan tasamuh di madrasah.
10.	Apa tantangan yang ibu hadapi dalam mengimplementasikan nilai	Tantangan dalam mengimplementasikan nilai tawassuth dan tasamuh ini terdapat pada perbedaan latar belakang siswa, karena hal ini dapat menyebabkan adanya sikap yang terlalu mencolok atau berlebihan dalam menanggapi sesuatu dan hal itu membuat siswa sedikit sulit untuk berperilaku di tengah-tengah atau seimbang dalam pembelajaran dikelas. Selain itu pengaruh atau tantangan yang paling besar dalam hal ini adalah pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah.
11.	Apakah ada solusi yang ibu lakukan untuk mengatasi tantangan dari nilai tawassuth dan tasamuh di madrasah?	solusi dalam menangani tantangan dalam mengajarkan serta menerapkan nilai tawassuth dan tasamuh yaitu dengan cara memperkuat peran guru dalam memberikan

		pemahaman yang baik dan benar tentang nilai tawassuth dan tasamuh dengan melalui pendekatan dialogis, atau interaksi dua arah antara guru dan siswa dan juga memberi ruang diskusi secara sehat, dan memberikan contoh sikap tawassuth dan tasamuh melalui teladan guru dalam berinteraksi sehari-hari. Peran guru juga sangat di perhatikan dan selalu mengusahakan agar bisa menyampaikan materi pelajaran terkhususnya Aqidah akhlak secara kreatif dan komunikatif.
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Intan Olivia Betalino

Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Aqidah akhlak yang diajarkan di madrasah ini?	Pelajaran yang mengajarkan tentang ahlak ahlak terpuji yang harus kita miliki dan lakukan dan Aqidah akhlak juga memberi pelajaran tentang kisah-kisah teladan nabi.
2.	Apa yang kamu ketahui tentang nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak?	Yang saya pahami tawassuth adalah bersikap adil bersikap adil dalam berteman, tidak memilih teman dan tidak boleh berperilaku seenaknya kepada orang, menghargai guru dan orang tua, selian itu guru juga sering memberi pembelajaran yang di ambil dari kisah-kisah para nabi, guru mengajarkan bahwa para nabi juga memiliki sikap tawassuth. berperilaku seenaknya kepada orang, menghargai guru dan orang tua, selian itu guru juga sering memberi pembelajaran yang di ambil dari kisah-kisah para nabi, guru mengajarkan bahwa para nabi juga memiliki sikap tawassuth. Sedangkan tasamuh dalam pembelajaran Aqidah akhlak berupa menerima pendapat orang lain,

		menghargai kepercayaan atau keyakinan orang lain, tidak saling menyalahkan satu sama lain. Dalam pembelajaran Aqidah akhlak, diajarkan sikap toleransi dan sikap saling menerima.
3.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Bisa kamu berikan contoh-contohnya?	Ya pernah diajarkan tentang nilai tawassuth, contohnya guru mengajarkan untuk tidak mudah mengkafirkan orang lain hanya karena berbeda, dengan cara kita harus menyakini agama kita dengan kuat tetapi kita juga menghormati keyakinan orang lain, selain itu guru juga mengajarkan sikap sopan santun kepada siapa pun tanpa membedakan suku dan agama. Kami juga diminta untuk tetap menjalin hubungan yang baik dengan semua orang.
4.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Apakah kamu pernah melihat contoh sikap toleransi di kelas?	Dalam pembelajaran Aqidah akhlak kami diajarkan sikap toleransi dan sikap saling menerima, contoh di dalam kelas yaitu bekerja kelompok kita harus menerima pendapat orang lain dengan cara pemikirannya agar bisa berjalan dengan baik, karena tidak semua siswa itu memiliki pemikiran yang sama.
5.	Apakah pembelajaran nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) ini mempengaruhi cara kamu bersikap atau berpikir dalam kehidupan sehari-hari?	Sangat mempengaruhi, saya sangat banyak belajar tentang Sikap tasawuth, karena adanya pembelajaran ini saya bisa belajar saling menghargai pendapat orang lain, kepercayaan, cara berpikir dan masih banyak lagi dan juga mengajarkan kita tentang sikap. sikap Seimbang yang harus kami lakukan itu keda orang lain agar mereka juga bisa Melakukan itu kepada saya, dan bisa Menangani segala sesuatu dengan seimbang (sesuai pendapat)
6.	Apakah pembelajaran nilai tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) mengubah cara kamu	Ya saya lebih tidak cepat menghakimi orang lain saya juga lebih sabar, menghargai perbedaan dalam berpikir, tidak memandang rendah orang .

	menghargai perbedaan dengan teman-teman di madrasah?	
7.	Bagaimana kamu menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam kehidupan sehari-hari seperti di kelas atau di luar kelas?	Bersikap adil dalam menyikapi perbedaan Pendapat, belajar dengan seimbang, menghormati guru dan teman, Bergaul dengan semua teman, Tidak berlebihan dalam mengikuti kegiatan, menjaga sikap saat berdiskusi di media sosial, menjadi penengah jika ada Teman yang bertengkar.
8.	Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan di mana nilai toleransi diterapkan di madrasah ini? Ceritakan pengalamannya?	Saling menghormati saat berbeda pendapat dalam diskusi kelas, ada siswa yang memiliki pendapat berbeda mengenai suatu topik Ips. akan tetapi guru Fami A mengajarkan kami tentang sikap saling menerima dan saat itu pun diskusi kami berjalan dengan baik.
9.	Apakah kamu pernah merasakan kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) jika ia apa yang menjadi tantangan utamanya?	Perbedaan Pendapat, tantangan dalam menyikapi perbedaan, kebiasaan dan pengaruh lingkungan.
10.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) terhadap perbedaan yang ada di madrasah ini?	Kesulitan yang saya hadapi kurangnya pemahaman tentang toleransi, pengaruh lingkungan madrasah atau ketika belajar kelompok di kelas, adanya perbedaan yang sangat kontras, saya takut di kucilkan dan kurangnya kesabaran dalam menghadapi perbedaan

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Kaira Vili Queen Raintung

Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Aqidah akhlak yang diajarkan di madrasah ini?	Akhlak terpuji dan keimanan kepada Allah
2.	Apa yang kamu ketahui tentang nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak?	Tawassuth yang diajarakn guru dalam pembelajaran Aqidah akhlak di dalam kelas guru mengajarkan tentang bagaimana cara bersikap adil kepada orang lain, misalnya dalam bergaul kita harus saling menghargai teman-teman tanpa membedakan mereka. kami juga diajarkan untuk memberi ruang kepada orang lain dalam berpendapat. Sedangkan tasamuh yang saya pahami yaitu sikap toleransi dan saling menghargai.
3.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Bisa kamu berikan contoh-contohnya?	Ya pernah diajarkan tentang nilai tawassuth, contohnya ketika berdiskusi, guru selalu mendengarkan pendapat dari semua teman-teman tanpa memilih siapa yang paling pintar atau siapa yang paling malas, dengan sikap ini saya menjadi lebih berani dalam mengeluarkan pendapat saya tanpa merasa takut dihakimi, dan ketika ada yang berkonflik atau membuat keributan di kelas guru memberi hukuman kepada teman-teman yang membuat masalah tanpa memilih-milih murid yang ia sukai.
4.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Apakah kamu pernah melihat contoh sikap toleransi di kelas?	Ya diajarkan tentang harus menerima dan menghargai pendapat teman-teman, contohnya saling menghargai hak individu untuk berpendapat.
5.	Apakah pembelajaran nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) ini	Iya karena saya selalu melakukannya sehari-hari baik di sekolah dan di luar sekolah.

	mempengaruhi cara kamu bersikap atau berpikir dalam kehidupan sehari-hari?	
6.	Apakah pembelajaran nilai tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) mengubah cara kamu menghargai perbedaan dengan teman-teman di madrasah?	Nilai tasamuh ini merubah cara saya dalam menghargai perbedaan dengan teman-teman, seperti lebih sabar dan saya juga lebih gampang bergaul.
7.	Bagaimana kamu menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam kehidupan sehari-hari di madrasah seperti di kelas atau di luar kelas?	Dengan bersikap adil, seimbang dan saling menghargai satu sama lain tanpa membeda-bedakan.
8.	Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan di mana nilai toleransi diterapkan di madrasah ini? Ceritakan pengalamannya?	Pernah seperti menjalankan agama dengan baik, tanpa menghina agama lain.
9.	Apakah kamu pernah merasakan kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) jika iya apa yang menjadi tantangan utama?	Tidak karena sikap dari tawassuth ini bukan sikap yang sulit untuk dilakukan.
10.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) terhadap perbedaan yang ada di madrasah ini?	Tidak karena kita semua selalu menghargai satu sama lain, tidak ada yang membeda-bedakan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Ridho Umamit

Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Aqidah akhlak yang diajarkan di madrasah ini?	Keyakinan kepada Allah dan belajar bagaimana berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Apa yang kamu ketahui tentang nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak?	Tawassuth adalah sikap yang ada dalam ajaran islam yang mengajarkan seperti bersikap seimbang dan tidak berlebihan. sedangkan tasamuh yaitu bersikap toleran.
3.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Bisa kamu berikan contoh-contohnya?	Belajar untuk bersikap seimbang dan adil di kelas.
4.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Apakah kamu pernah melihat contoh sikap toleransi di kelas?	Di kelas guru selalu mengajarkan untuk saling menghargai dan menghormati tanpa memilih-milih dengan siapa kita harus berteman di kelas.
5.	Apakah pembelajaran nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) ini mempengaruhi cara kamu bersikap atau berpikir dalam kehidupan sehari-hari?	Di rumah sekolah atau di rumah saya menjadi lebih berani menyampaikan pendapat saya asalkan dengan cara yang baik dan sopan, dengan bersikap baik dan sopan saya lebih merasa tidak tertekan ketika ingin menyampaikan pendapat saya baik di sekolah khususnya ketika di rumah.
6.	Apakah pembelajaran nilai tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) mengubah cara kamu menghargai perbedaan dengan teman-teman di madrasah?	Sangat berpengaruh karena saya lebih menjadi orang yang suka tolong menolong tanpa melihat perbedaan latar belakang teman-teman, di sekolah dan juga orang-orang yang di luar sekolah.

7.	Bagaimana kamu menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam kehidupan sehari-hari di madrasah seperti di kelas atau di luar kelas?	Berperilaku adil tanpa membedakan.
8.	Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan di mana nilai toleransi diterapkan di madrasah ini? Ceritakan pengalamannya?	bergaul dengan semua teman tanpa membedakan, menghormati hak teman, belajar mendengarkan pendapat teman, tidak menjauhi teman yang keadaannya berbeda dengan kita menghargai.
9.	Apakah kamu pernah merasakan kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) jika iya apa yang menjadi tantangan utama?	Mengontrol diri saya dalam bersikap kepada teman-teman atau guru.
10.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) terhadap perbedaan yang ada di madrasah ini?	Mengontrol diri saya dalam bersikap kepada teman-teman atau guru.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Syifa Nur Fadila Janis

Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Aqidah akhlak yang diajarkan di madrasah ini?	Pokok ajaran agama islam, dan juga mengenai akhlak yang merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh.
2.	Apa yang kamu ketahui tentang nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak?	Yang saya pahami tawassuth dalam pembelajaran Aqidah akhlak adalah sikap tengah-tengah, dan tidak boleh memaksakan pendapat orang lain, guru juga mengajarkan bahwa islam itu agama yang seimbang jadi kita harus punya sikap sebagai penengah-seimbang dalam belajar dan bergaul, dan sholat. Sedangkan tasamuh dalam Aqidah akhlak di ajarkan untuk menerima pendapat orang lain dan menghargai mereka serta kebiasaan mereka tanpa mencela.
3.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Bisa kamu berikan contoh-contohnya?	Ya pernah di ajarkan misalnya menerapkan keseimbangan dalam proses belajar di kelas.
4.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Apakah kamu pernah melihat contoh sikap toleransi di kelas?	Ya seperti bersikap menghargai dan menghormati teman, dan tidak membedakan teman.
5.	Apakah pembelajaran nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) ini mempengaruhi cara kamu bersikap atau berpikir dalam kehidupan sehari-hari?	Ya pembelajaran nilai tawassuth dapat mempengaruhi cara bersikap dan berpikir dalam kehidupan sehari-hari dengan membuat kita lebih sabar, bijak, dan seimbang Sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan yang lebih bijak, mengontrol emosi dengan lebih baik, berinteraksi

		dengan orang lain dengan lebih harmonis, menerima perbedaan dan kekurangan dengan lebih lapang dada.
6.	Apakah pembelajaran nilai tasamuh (sikap toleransi dalam menerima segala bentuk perbedaan) mengubah cara kamu menghargai perbedaan dengan teman-teman di madrasah?	Pembelajaran nilai tasamuh membuat kita lebih menghargai dan menerima perbedaan dengan teman-teman di madrasah, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keragaman, kebersamaan, dan toleransi dalam berinteraksi
7.	Bagaimana kamu menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam menerima segala bentuk perbedaan) dalam kehidupan sehari-hari di madrasah seperti di kelas atau di luar kelas?	Ketika di kelas saya selalu menerapkan sikap menghargai perbedaan pendapat teman, bekerja kelompok dengan baik dan selalu berusaha mengontrol emosi. Ketika di luar kelas saya selalu berusaha untuk menghormati teman yang berbeda agama, membantu dan menjaga hubungan baik walaupun berbeda agama.
8.	Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan di mana nilai toleransi diterapkan di madrasah ini? Ceritakan pengalamannya?	Di Madrasah, aku belajar menghargai Pendapat dan kebiasaan teman-teman. Guru kami mengajarkan nilai toleransi, sehingga kami bisa bekerja sama dan menerima Perbedaan. Pengalaman ini mengajarkan aku tentang pentingnya toleransi
9.	Apakah kamu pernah merasakan kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) jika iya apa yang menjadi tantangan utama?	Kesulitan dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi situasi tertentu. Saya juga merasa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan yang adil karena khawatir dianggap berpihak. Selain itu, saya masih cenderung bereaksi secara berlebihan terhadap berbagai hal, sehingga menjadikan penerapan sikap moderat ini belum dapat saya lakukan secara konsisten
10.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai tasamuh (sikap toleransi dalam menerima segala bentuk perbedaan) terhadap perbedaan yang ada di madrasah ini?	Pernah mengalami kesulitan dalam menerapkan Sikap toleransi di madrasah, terutama karena perbedaan pendapat dan kebiasaan dengan teman-teman. Namun, aku berusaha untuk memahami dan menerima Perbedaan serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Andi Ardela Zarim

Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Aqidah akhlak yang diajarkan di madrasah ini?	Iman dan Akhlak.
2.	Apa yang kamu ketahui tentang nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak?	Tawassuth adalah nilai yang mengajarkan kita untuk selalu berada di tengah, tidak berlebihan nilai tawassuth ini mengajarkan kita untuk selalu mencari keseimbangan dalam kehidupan. menghindari kekerasan konflik, serta menghargai perbedaan. Sedangkan tasamuh dalam tasamuh dalam Aqidah akhlak di ajarkan untuk bersikap menghargai dan menghormati pendapat dan kepercayaan orang lain, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain tanpa mebeda-bedakan.
3.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Bisa kamu berikan contoh-contohnya?	Saat berdiskusi guru selalu bilang kalau kita berbeda pendapat dengan teman lain jangan cepat emosi dan harus tetap tenang, dan hargai pendapat teman.
4.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Apakah kamu pernah melihat contoh sikap toleransi di kelas?	Iya pernah diajarkan misalnya harus bisa menerima perbedaan pendapat saat kerja kelompok. Dan juga belajar untuk menghargai teman yang berbeda suku dan asal daerah.
5.	Apakah pembelajaran nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) ini mempengaruhi cara kamu bersikap atau berpikir dalam kehidupan sehari-hari?	Nilai tawassuth yang di pelajari di sekolah membuat saya lebih menjaga diri atau berhati-hati dalam bersikap seperti saya bersikap untuk tidak membuat orang lain kesal dengan saya, Saya juga menjadi lebih tenang dalam menyelesaikan masalah dengan

		bersikap tidak terlalu marah ataupun emosi.
6.	Apakah pembelajaran nilai tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) mengubah cara kamu menghargai perbedaan dengan teman-teman di madrasah?	Dengan adanya pengajaran tentang tasamuh saya menjadi lebih sabar dengan adanya perbedaan.
7.	Bagaimana kamu menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam kehidupan sehari-hari di madrasah seperti di kelas atau di luar kelas?	Saya menerapkan sikap tawassuth ini seperti, ketika terjadi pertengkaran dengan, saya berusaha menahan diri, agar masalah tidak menjadi lebih besar. Sedangkan sikap tasamuh yang saya terapkan yaitu membiarkan teman-teman lain untuk berpendapat saat diskusi kelompok.
8.	Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan di mana nilai toleransi diterapkan di madrasah ini? Ceritakan pengalamannya?	Di madrasah ini saya dan teman yang lain siswa mempunyai suku dan asal daerah yg berbeda namun saya masih saling berteman dan tidak menjauhi salah satu teman hanya karena memiliki perbedaan.
9.	Apakah kamu pernah merasakan kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah- tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) jika iya apa yang yang menjadi tantangan utama?	Kesulitannya mengontrol emosi dan perilaku kepada teman atau orang lain.
10.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) terhadap perbedaan yang ada di madrasah ini?	Tidak ada kesulitan karena saya tidak mempermasalahkan adanya perbedaan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Suci Ramadhani Rahman

Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Aqidah akhlak yang diajarkan di madrasah ini?	Umat muslim yang harus memiliki aqidah yang kuat dan mendalam, serta harus memiliki akhlak yang mulia.
2.	Apa yang kamu ketahui tentang nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak?	Tawassuth adalah perilaku yang terpuji seperti harus berlaku adil, kepada teman-teman dan tidak boleh meremehkan kepada orang lain. Sedangkan tasamuh sikap toleran dan lapang dada dan bisa menerima perbedaan.
3.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Bisa kamu berikan contoh-contohnya?	Ya guru memberi pengajaran agar kita harus selalu berperilaku baik dan sopan kepada teman-teman di sekolah dan juga orang-orang yang ada di luar sekolah, selain itu guru juga mengajarkan agar kita jangan menjadi cepat marah dan jangan cepat menilai orang lain walaupun kita berbeda-beda. Guru juga memberi nasihat kita tidak boleh terlalu memaksakan kehendak saat berdiskusi karna itu sikap yang tidak baik, semua pendapat harus kita dengar dan hargai.
4.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Apakah kamu pernah melihat contoh sikap toleransi di kelas?	Ya seperti menghargai orang lain dengan cara menjaga sikap.
5.	Apakah pembelajaran nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) ini mempengaruhi cara kamu bersikap atau berpikir dalam kehidupan sehari-hari?	Ya saya bisa lebih bersikap tegas dan adil kepada teman-teman, adik saya dan orang yang ada di rumah saya.

6.	Apakah pembelajaran nilai tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) mengubah cara kamu menghargai perbedaan dengan teman-teman di madrasah?	Saya lebih tahu bagaimana caranya bersikap baik dan tidak sombong saat berinteraksi satu sama lain.
7.	Bagaimana kamu menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam kehidupan sehari-hari di madrasah seperti di kelas atau di luar kelas?	Berusaha untuk bersikap adil, baik dan toleran baik kepada teman madrasah, guru, dan juga orang lain.
8.	Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan di mana nilai toleransi diterapkan di madrasah ini? Ceritakan pengalamannya?	Ya saya dan teman-teman pernah sama-sama mengumpulkan uang untuk di belikan bahan sembako, dan sembako itu di berikan kepada korban banjir, walaupun mereka bukan agama islam.
9.	Apakah kamu pernah merasakan kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) jika iya apa yang menjadi tantangan utama?	Kesulitannya dalam menerapkan ttawassuth di kelas, terkadang terdapat teman yang mengejek dan berbicara kasar, sehingga sulit menahan kesabaran.
10.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) terhadap perbedaan yang ada di madrasah ini?	Kesulitannya dalam menerapkan tasamuh di kelas, terkadang terdapat teman yang mengejek dan berbicara kasar, sehingga sulit menahan kesabaran.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ahmad Ariyadi

Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Aqidah akhlak yang diajarkan di madrasah ini?	Bersikap terpuji dalam melakukan segala hal kepada semua orang.
2.	Apa yang kamu ketahui tentang nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak?	Nilai tawassuth adalah sikap sedang atau berlaku seimbang kepada seseorang baik mengajari maupun Sedang marah. Sedangkan nilai tasamuh adalah Sikap dimana kita saling menghargai dan menghormati orang lain baik di sekolah maupun luar sekolah.
3.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Bisa kamu berikan contoh-contohnya?	Ya guru mengajarkan untuk tidak boleh memilih-milih teman dan harus bersikap baik dan adil kepada teman di kelas contoh tidak memilih teman dalam berbagi makanan, guru juga menghukum murid sama rata tidak memilih - milih murid yang la sukai.
4.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Apakah kamu pernah melihat contoh sikap toleransi di kelas?	Ya seperti menghargai dan menghormati guru di sekolah, bekerja sama dalam melakukan segala hal contohnya kerja kelompok dan masih banyak lagi.
5.	Apakah pembelajaran nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) ini mempengaruhi cara kamu bersikap atau berpikir dalam kehidupan sehari-hari?	Dengan adanya pengajaran tentang tawassuth saya menjadi tidak tertekan dalam berpendapat.
6.	Apakah pembelajaran nilai tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) mengubah cara kamu menghargai perbedaan dengan teman-teman di madrasah?	Saya lebih bisa menghargai dan menghormati teman-teman tanpa membedakan mereka.
7.	Bagaimana kamu menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-	Pengajaran yang saya dapat di sekolah tentang sikap tawassuth dan tasamuh

	tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam kehidupan sehari-hari di madrasah seperti di kelas atau di luar kelas?	selalu berusaha lakukan kepada orang di rumah saya , dan juga teman sekolah dan teman di luar sekolah.
8.	Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan di mana nilai toleransi diterapkan di madrasah ini? Ceritakan pengalamannya?	Ya saat kerja bakti di sekolah saya dan teman-teman berdiskusi untuk membersihkan halaman sekolaah bersama-sama tanpa memberatkan kerja teman ynag lain
9.	Apakah kamu pernah merasakan kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) jika iya apa yang yang menjadi tantangan utama?	Ya kesulitannya saya tidak terlalu bisa mengeluarkan pendapat saya saat belajar saya juga selalu merasa gugup.
10.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) terhadap perbedaan yang ada di madrasah ini?	Sedikit sulit untuk bergaul dengan teman sekelas sehingga sedikit sulit untuk menerapkan sikap tasamuh.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Keyla Regina Putri

Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Aqidah akhlak yang diajarkan di madrasah ini?	Aqidah dan akhlak merupakan dasar agama atau pokok utama dalam beragama, kerana dengan akhlak yang baik dan Aqidah yang kuat seseorang akan memiliki sikap hidup yang baik.
2.	Apa yang kamu ketahui tentang nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak?	Dalam Aqidah akhlak yang saya pahami sikap tawassuth ini merupakan perilaku terpuji yang menjaga seseorang dari perilaku berlebihan dalam kehidupan sehari-hari dengan menyeimbangkan diri agar tidak termasuk dalam keadaan yang tidak diinginkan. Sedangkan tasamuh sikap menghargai dan membolehkan pendirian atau pandangan orang lain yang berbeda. Sikap tasamuh juga harus diterapkan dalam lingkungan sosial masyarakat.
3.	Apakah kamu pernah diajarkan tentang sikap tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Bisa kamu berikan contoh-contohnya?	Ya belajar untuk menyesuaikan diri saya di mana pun saya berada, contohnya dengan cara bersikap tidak berlebihan dalam menangani segala sesuatu. Selain itu Guru mengajarkan kita untuk menjadi penengah misalnya kalau di kelas terjadi konflik kita harus berani menyelesaikan permasalahan tersebut tanpa memihak pihak satupun, dan harus belajar menerima saran, masukan dan kritik dari orang lain.
4.	Apakah kamu pernah diajarkan tentang sikap tasamuh (sikap toleransi dalam menerima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Apakah kamu pernah melihat contoh sikap toleransi di kelas?	Ya seperti tidak boleh mencela orang lain, tidak mengganggu orang lain, dan menghormati perbedaan pendapat teman di kelas.
5.	Apakah pembelajaran nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) ini mempengaruhi cara kamu	Menimbulkan sikap seimbang dan juga bisa saling menerima satu sama lain, tanpa memihak.

	bersikap atau berpikir dalam kehidupan sehari-hari?	
6.	Apakah pembelajaran nilai tasamuh (sikap toleransi dalam menerima segala bentuk perbedaan) mengubah cara kamu menghargai perbedaan dengan teman-teman di madrasah?	Ya pengajaran tentang tasamuh ini dapat mengubah cara saya dalam menghargai perbedaan dengan teman-teman, karena saya menganggap kalau sikap seperti ini sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan madrasah agar supaya bisa menerima segala bentuk perbedaan.
7.	Bagaimana kamu menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam menerima segala bentuk perbedaan) dalam kehidupan sehari-hari di madrasah seperti di kelas atau di luar kelas?	Tidak membeda-bedakan pendapat teman baik saat belajar mandiri atau kelompok, menjaga silaturahmi dengan teman, dan juga menjaga dan menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi dengan teman.
8.	Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan di mana nilai toleransi diterapkan di madrasah ini? Ceritakan pengalamannya?	Gotong royong dengan guru dan teman-teman dalam kegiatan sosial tanpa membeda-bedakan teman-teman, dan menghindari perundungan.
9.	Apakah kamu pernah merasakan kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) jika iya apa yang menjadi tantangan utama?	Tidak terdapat kesulitan karena sikap tawassuth ini juga sudah termasuk dalam Aqidah akhlak atau ajaran agama.
10.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai tasamuh (sikap toleransi dalam menerima segala bentuk perbedaan) terhadap perbedaan yang ada di madrasah ini?	Tidak ada kesulitan dalam menerapkan nilai tasamuh.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ayu Anggraini Ahmad

Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Aqidah akhlak yang diajarkan di madrasah ini?	Akhlak dalam berperilaku dan Aqidah atau keyakinan kita kepada Allah dan hal-hal yang harus kita percaya dalam Islam seperti malaikat, kitab, dan hari kiamat.
2.	Apa yang kamu ketahui tentang nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak?	Dalam pembelajaran Aqidah akhlak guru mengajarkan sikap tawassuth itu berlaku adil, seimbang. Sedangkan tasamuh mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan. Ini penting agar kita bisa hidup berdampingan dengan baik.
3.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Bisa kamu berikan contoh-contohnya?	Ya guru mengajarkan bahwa tawassuth itu penting dalam beragama. Misalnya, dalam bersikap terhadap orang lain, kita harus adil dan tidak memihak. Kita harus bisa menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan kita.
4.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Apakah kamu pernah melihat contoh sikap toleransi di kelas?	Ya pernah diajarkan Contoh menghindari sikap perundungan atau bully, tidak membeda bedakan teman kelas, tidak mengganggu orang lain dengan sengaja.
5.	Apakah pembelajaran nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) ini mempengaruhi cara kamu bersikap atau berpikir dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, pembelajaran tentang tawassuth sangat mempengaruhi cara saya bersikap. Sekarang, saya lebih bisa menilai situasi dengan seimbang dan tidak terburu-buru mengambil keputusan, Pembelajaran tawassuth membuat saya lebih sabar dan tidak mudah marah.
6.	Apakah pembelajaran nilai tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) mengubah cara kamu	Nilai tasamuh mengubah cara saya dalam menghargai perbedaan dengan teman-teman, di madrasah karena pembelajaran ini dapat mengubah cara

	menghargai perbedaan dengan teman-teman di madrasah?	kita menghargai perbedaan dengan teman-teman.
7.	Bagaimana kamu menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam menerima segala bentuk perbedaan) dalam kehidupan sehari-hari di madrasah seperti di kelas atau di luar kelas?	Menjaga keseimbangan dalam berperilaku, mengembangkan kemampuan adaptasi saya terhadap teman-teman di sekolah dan juga luar sekolah.
8.	Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan di mana nilai toleransi diterapkan di madrasah ini? Ceritakan pengalamannya?	Ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam pelajaran, saya dan teman lainnya berusaha membantu teman yang tidak mengerti terhadap pelajaran tanpa memandang siapa dia. kami belajar bersama dan saling mendukung.
9.	Apakah kamu pernah merasakan kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) jika iya apa yang menjadi tantangan utama?	saya masih sering merasa kebingungan dalam bersikap, misalnya ketika di kelas menghadapi perbedaan pendapat, serta saat bekerja dalam tugas kelompok. Begitu juga di rumah, saya masih mengalami kesulitan untuk menerapkan sikap tawassuth. Contohnya, ketika ibu saya meminta saya untuk lebih fokus belajar dan tidak terlalu sering bermain handphone, namun kenyataannya saya masih lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone dari pada belajar.
10.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai tasamuh (sikap toleransi dalam menerima segala bentuk perbedaan) terhadap perbedaan yang ada di madrasah ini?	Kesulitannya menghindari sikap prasangka dan mengontrol emosi.

TRANSKIP WAWANCARA

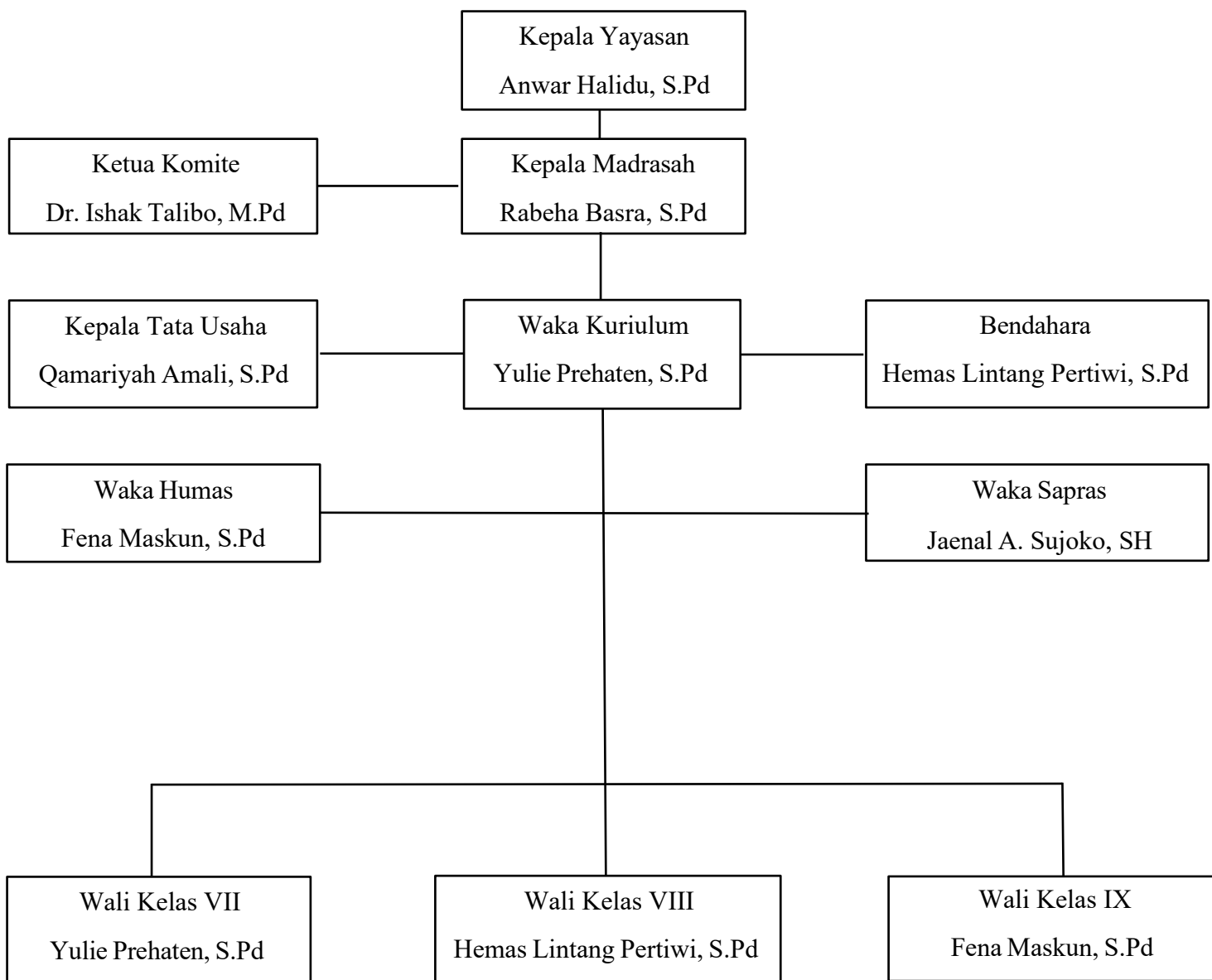
Nama : Eka Oktaviani Hungopa

Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang Aqidah akhlak yang diajarkan di madrasah ini?	Percayai tentang Allah dan ajaran-Nya. yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari."
2.	Apa yang kamu ketahui tentang nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak?	Yang saya pelajari mengajarkan kita untuk bersikap adil dan tidak memihak. Dalam Aqidah Akhlak, kita harus bisa melihat situasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Sedangkan pengajaran tasamuh itu berupa menghargai pendapat orang lain, menghindari perilaku diskriminatif atau membedakan orang lain.
3.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Bisa kamu berikan contoh-contohnya?	Ya guru mengajarkan kita untuk bersikap adil dan tidak memihak. dalam Aqidah Akhlak, kita harus bisa melihat situasi dari berbagai sudut pandang dan tidak terbawa emosi.
4.	Apakah kamu pernah di ajarkan tentang sikap tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak? Apakah kamu pernah melihat contoh sikap toleransi di kelas?	Ya pernah diajarkan seperti Saling menghargai.
5.	Apakah pembelajaran nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) ini mempengaruhi cara kamu bersikap atau berpikir dalam kehidupan sehari-hari?	Di sekolah saya menjadi terbiasa untuk tidak membeda-bedakan orang-orang yang ada di sekitar saya contohnya ketika dalam berinteraksi dengan orang lain, saya juga lebih bisa menjaga hubungan baik dengan teman-teman saya ketika bergaul, selain itu saya belajar bagaimana seharusnya kita harus menerima pendapat orang lain, karena bagi saya setiap orang itu berbeda-beda.
6.	Apakah pembelajaran nilai tasamuh (sikap toleransi dalam	Nilai tasamuh mengubah cara dalam menghargai perbedaan dengan teman-

	merima segala bentuk perbedaan) mengubah cara kamu menghargai perbedaan dengan teman-teman di madrasah?	teman di sekolah berupa lebih bisa menjadi orang yang bisa menerima pendapat teman tanpa memaksakan kehendak pribadi, menghargai kekurangan teman-teman di kelas dan menolong teman tanpa membedakannya.
7.	Bagaimana kamu menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) dan tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) dalam kehidupan sehari-hari di madrasah seperti di kelas atau di luar kelas?	Tidak membeda-bedakan, dan selalu bergaul dengan baik dengan teman serta menjaga mulut dalam berbicara.
8.	Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan di mana nilai toleransi diterapkan di madrasah ini? Ceritakan pengalamannya?	Saya menyaksikan saat ada perdebatan di kelas tentang pelajaran. meskipun ada perbedaan pendapat, kami semua tetap saling menghormati dan tidak ada yang merasa tersinggung.
9.	Apakah kamu pernah merasakan kesulitan dalam menerapkan nilai tawassuth (sikap tengah-tengah atau perilaku yang seimbang dalam menangani sesuatu) jika iya apa yang menjadi tantangan utama?	Sedikit sulit mencari jalan keluar untuk memperkuat sikap toleran, menghindari perilaku yang intoleran yang ditunjukkan siswa lain.
10.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai tasamuh (sikap toleransi dalam merima segala bentuk perbedaan) terhadap perbedaan yang ada di madrasah ini?	Menghindari pendapat intoleran siswa lain.

Struktur Organisasi
MTs Nurut Taqwa Manado
Tahun Ajaran 2024-2025



**Tabel 1.3 Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan
MTs Nurut Taqwa Manado**

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Ket
1.	Rabeha Basra, S.Pd.	P	S 1	Kepala Madrasah
2.	Yulie Prehaten, S.Pd.	P	S 1	Guru
3.	Rahbania, S.Ag.	P	S 1	Guru
4.	Rahmat Mokodeseho, S.Pd.	L	S 1	Guru
5.	Fena Maskun, S.Pd.	P	S 1	Guru
6.	Qamariyah Amalia, S.Pd.	P	S 1	Guru/TU
7.	Dra.Elfiانا Panu	P	S 1	Guru
8.	Wita Oktaviani B. Amir, S.Pd.	P	S 1	Guru
9.	Nurul Hasana Sari, S.Pd.	P	S 1	Guru
10.	Hemas Lintang Pertiwi, S.Pd.	P	S 1	Guru

Sumber Data: Tata Usaha MTs Nurut Taqwa Manado, 24 Februari 2025

**Tabel 1.4 Data Peserta Didik MTs Nurut Taqwa Manado
Tahun Ajaran 2024/2025**

Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
VII	12	4	16
VIII	3	4	7
IX	1	3	4
Jumlah	16	11	27

Sumber Data: Tata Usaha MTs Nurut Taqwa Manado, 24 Februari 2025

Tabel 1.5 Sarana dan Prasarana**MTs Nurut Taqwa Manado**

NO	JENIS SARANA	JUMLAH RUANG	KONDISI RUANG			KETERANGAN
			B	RR	RB	
1.	Ruang Kelas	6	√			
2.	Ruang Perpus	1	√			
3.	Ruang Guru	1	√			
4.	UKS	1	√			
5.	Lab. Komputer	1	√			
7.	Toilet	4	√			
8.	Ruang Tata Usaha	1		√		

Sumber Data: Tata Usaha MTs Nurut Taqwa Manado, 24 Februari 2025

Ket:

B = Baik

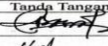
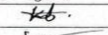
RR = Rusak Ringan

RB = Rusak Berat

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini menyatakan bahwa Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlaq, dan juga peserta didik yang berjumlah 10 peserta didik, benar telah diwawancarai untuk kelengkapan data penelitian dengan judul skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljamaah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Manado, oleh peneliti yang bersangkutan dengan beberapa identifikasi sebagai berikut:

NO	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Rabeha Basra, S.Pd	Kepala Madrasah	
2.	Nurul Hasana Sari, S.Pd	Guru Akidah Akhlaq	
3.	Intan Olivia Betaliho	Siswi Kelas 7	
4.	Keyla Regina Putri	Siswi Kelas 9	
5.	Kaira Vili Queen Raintung	Siswi Kelas 7	
6.	Ahmad Ariyadi	Siswa Kelas 8	
7.	Andi Ardela Zarin	Siswa Kelas 7	
8.	Suci Ramadhani Rahma	Siswi Kelas 7	
9.	Syifa Nur Fadila Janis	Siswi Kelas 7	
10.	Eka Oktaviani Hungopa	Siswi Kelas 8	
11.	Ayu Anggraini Ahmed	Siswi Kelas 7	
12.	Muhammad Ridho Umamit	Siswa Kelas 7	

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA:

Gambar	Keterangan
	Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurut Taqwa Manado Ibu Rabeha Basra, S.Pd.

	Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MTs Nurut Taqwa Manado Ibu Nurul Hasana Sari S.Pd.
---	--

Gambar	Keterangan
	Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTs Nurut Taqwa Manado Ayu Anggraini Ahmad
	Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTs Nurut Taqwa Manado Muhammad Ridho Umamit

	Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs Nurut Taqwa Manado Eka Oktaviani Hungopa
---	--

Gambar	Keterangan
	Wawancara dengan Siswa Kelas VII dan IX MTs Nurut Taqwa Manado Suci Ramadhani Rahman dan Keyla Regina Putri
	Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs Nurut Taqwa Manado Ahmad Aryadi

	Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTs Nurut Taqwa Manado Intan Olivia Betalino
Gambar	Keterangan
	Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTs Nurut Taqwa Manado Kaira Vili Queen Raintung
	Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTs Nurut Taqwa Manado Syifa Nur Fadila Janis dan Andi Ardela Zarim

- | | |
|---------------------------|------------------|
| 1. TK Nuurul Muhibbin | Lulus Tahun 2009 |
| 2. SD Negeri Tumbak | Lulus Tahun 2015 |
| 3. MTs Nurut Taqwa Manado | Lulus Tahun 2018 |
| 4. MAN Model 1 Manado | Lulus Tahun 2021 |